

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM  
MENINGKATKAN KARAKTER PESERTA DIDIK  
DI MTs NURUL ISLAM SURABAYA**

**SKRIPSI**



**INSTITUT AL FITRAH (IAF)  
SURABAYA**

**Oleh:**

**SITI MALAK AMANIYATUS SOLEHA  
NIM: 202112120504**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AL FITRAH SURABAYA  
2025**

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM  
MENINGKATKAN KARAKTER PESERTA DIDIK  
DI MTs NURUL ISLAM SURABAYA**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah untuk memenuhi sebagian syarat mendapatkan gelar Sarjana Strata Satu (S-1) dalam Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

**SITI MALAK AMANIYATUS SOLEHA**

NIM: 202112120504

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH**

**INSTITUT AL FITHRAH SURABAYA**

**2025**

**aks.super!**  
031 2795 4545

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Siti Malak Amaniyatus Soleha  
NIM : 202112120504  
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi berjudul: "Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik di MTs Nurul Islam" sepenuhnya merupakan hasil observasi, analisis, serta pemikiran saya sendiri. Karya ini belum pernah dipublikasikan sebelumnya, baik secara keseluruhan maupun sebagian, dalam bentuk jurnal, *working paper*, ataupun bentuk publikasi ilmiah lainnya. Seluruh isi karya ilmiah ini murni hasil intelektual saya, dengan tetap mengacu pada sumber-sumber rujukan yang telah dicantumkan sesuai dengan kaidah akademik yang berlaku. Pihak-pihak yang memberikan kontribusi dalam penyusunan karya ini juga telah disebutkan sebagaimana mestinya, kecuali hal-hal yang berkaitan dengan gaya penulisan dan desain penelitian.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, penuh rasa tanggung jawab, dan menjunjung tinggi integritas akademik.

Surabaya, 7 Agustus 2025

Yang menyatakan,



Siti Malak Amaniyatus Soleha

## **LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi yang berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik di MTs Nurul Islam Surabaya” yang disusun oleh Siti Malak Amaniyatus Soleha ini telah resmi disetujui pada tanggal 7 Agustus 2025.

Oleh:

**Pembimbing**

**Choirus Sholihin, M.Pd.I**

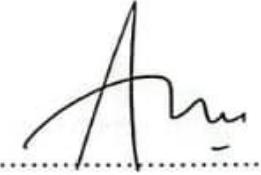
**NIDN: 2128028001**

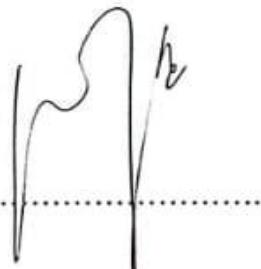
## PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi berjudul "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik di MTs. Nurul Islam Surabaya." yang disusun oleh Siti Malak Amaniyatus Soleha ini telah melalui proses ujian pada tanggal 7 Agustus 2025.

Tim penguji:

1 Pratama SBK, M.Si Penguji/Ketua ..... 

2 Aris Imawan, M.Pd.I Penguji ..... 

3 Choirus Sholihin, M.Pd.I Sekretaris ..... 

Surabaya, 7 Agustus 2025

Fakultas Tarbiyah

Dekan,



FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AL FITRAH (IAF)  
SURABAYA

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik di MTs Nurul Islam Surabaya”. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. serta para keluarga dan sahabatnya sampai hari kiamat. Aamiin.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S-1) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Institut Al Fithrah Surabaya. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, mengingat keterbatasan kemampuan yang dimiliki. Oleh karena itu, penulis dengan rendah hati mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi penyempurnaan karya ini di masa mendatang.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah memberikan arahan, motivasi, serta doa selama proses penyusunan skripsi ini berlangsung, khususnya kepada yang terhormat:

1. Murobbi Ruhina Sayyidina Syaikh Achmad Asrori Al Ishaqy R.A, sebagai guru mursyid dan pengasuh Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Surabaya, yang menjadi penuntun hidup dan sumber bimbingan spiritual penulis.
2. Ustadz Dr. H. Rosidi, S.Pd.I., M.Fil.I., sebagai Rektor Institut Al Fithrah (IAF) Surabaya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan di kampus ini.
3. Ustadz H. M. Faiz Al Arif, M.Pd.I., sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Al Fithrah (IAF) Surabaya.
4. Ustadz Ali Mastur, M.Pd.I., sebagai Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI), Fakultas Tarbiyah Institut Al Fithrah (IAF) Surabaya.
5. Ustadz Choirus Sholihin, M.Pd.I., sebagai dosen pembimbing skripsi, yang telah dengan sabar dan ikhlas memberikan bimbingan, dukungan, nasihat, doa, serta motivasi sejak awal hingga penulisan skripsi ini selesai. Tanpa arahan dan petunjuk beliau, penulisan skripsi ini tidak mungkin berjalan lancar hingga tuntas.
6. Kepada seluruh dosen dan staf akademik Institut Al-Fithrah (IAF) Surabaya, yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu tanpa mengurangi rasa hormat dan ta’dhim, atas keikhlasan serta kesabaran dalam mendidik, membimbing, dan menularkan ilmu selama saya menimba pengetahuan di kampus tercinta ini. Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada seluruh staf akademik yang telah membantu melancarkan berbagai urusan sehingga saya mampu menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.

7. Kepada Bapak Herwan Yumono, S.Pd.I sebagai Kepala Sekolah, Ibu Safitri Siswi Hidajati, S.Pd. sebagai Wakil Kepala Kurikulum, serta segenap staf akademik, para guru, dan siswa MTs Nurul Islam Surabaya yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan dukungan sehingga penelitian ini dapat berjalan dan terselesaikan dengan baik.
8. Teristimewa saya persembahkan rasa terima kasih kepada keluarga tercinta: Aba Sholeh, Umi Zakkiyah, serta adik-adik tersayang Ahmad Hasan, Rifqi Azhar, dan Siti Nur Halimah, beserta keluarga besar yang selalu menjadi rumah terhangat dalam setiap langkah hidup saya. Terima kasih yang tak terhingga atas cinta yang tulus, doa yang tiada henti, serta keyakinan besar yang selalu diberikan terhadap setiap pilihan dan mimpi saya.
9. Kepada teman-teman seperjuangan, khususnya mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Institut Al Fithrah Surabaya, atas kebersamaan, dukungan, dan kerja sama yang telah terjalin selama menempuh pendidikan hingga penyusunan skripsi ini.
10. Kepada seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, etapi telah membantu, mendukung, dan mendoakan agar tugas akhir ini dapat selesai dengan baik.
11. Terakhir, apresiasi saya tujukan kepada diri sendiri, Siti Malak Amaniyatus Soleha. Terima kasih telah berjuang untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai, meskipun tidak mudah untuk sampai saat ini. Terima kasih karena tetap memilih untuk hidup, merayakan diri, dan terus berusaha walaupun rasa putus asa sering kali datang. Tetaplah menjadi manusia yang mau berjuang dan tidak pernah berhenti mencoba. *God thank you for being me independent women, I know there are more great ones but I'm proud of this achievement.*

Penulis telah berupaya sebaik mungkin dalam penyusunan skripsi ini, namun sebagai manusia tentu tidak luput dari kekhilafan dan kesalahan. Oleh karena itu, dengan rendah hati, penulis terbuka menerima kritik dan masukan yang konstruktif. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan inspirasi, baik bagi pembaca maupun bagi penulis sendiri.

Surabaya, 7 Agustus 2025

Penulis,



Siti Malak Amaniyatus Soleha

## **MOTTO**

“Pendidikan sejati adalah yang membentuk insan yang cerdas akal dan mulia  
akhlaknya”

(Ki Hajar Dewantara)

“Kita tidak dapat mengubah keadaan di luar kendali kita, tetapi kita dapat  
mengubah cara kita meresponnya.”

— Epiktetus

## **ABSTRAK**

Siti Malak Amanyatus Soleha, NIM: 202112120504, Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik di MTs Nurul Islam Surabaya. Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Jurusan Tarbiyah, Institut Al Fithrah Surabaya, 2025.

Perubahan kurikulum merupakan langkah strategis dalam menyesuaikan pendidikan dengan dinamika perkembangan zaman. Kurikulum Merdeka hadir sebagai respons terhadap dampak pandemi Covid-19 dengan fokus pembelajaran yang berpusat pada peserta didik serta penguatan karakter melalui proyek dan budaya sekolah. Salah satu bentuk implementasinya di madrasah adalah melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan lil ‘Alamin (P5RA).

Penelitian ini mengangkat 2 rumusan masalah yaitu tentang implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan karakter peserta didik serta faktor pendukung dan penghambat dalam proses implementasi kurikulum merdeka. Dari kedua rumusan masalah tersebut, ditemukan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di MTs. Nurul Islam Surabaya dilakukan melalui pembiasaan kegiatan harian serta pelaksanaan Proyek P5RA yang mengusung tema kewirausahaan, pelestarian budaya, dan isu-isu kontekstual lainnya. Proyek tersebut terbukti efektif dalam membentuk karakter peserta didik yang religius, disiplin, bertanggung jawab, mampu bekerja sama, dan kreatif. Faktor pendukung dalam pelaksanaan kurikulum ini antara lain pelatihan guru, dukungan orang tua, serta program keagamaan madrasah. Sementara itu, kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan sarana, anggaran yang belum memadai, serta pemahaman guru yang belum merata.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi Kurikulum Merdeka dalam upaya meningkatkan karakter peserta didik di MTs Nurul Islam Surabaya, sekaligus mengidentifikasi faktor-faktor pendukung maupun penghambat dalam pelaksanaannya. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Melalui pendekatan tersebut, peneliti berupaya menggali informasi secara mendalam, kritis, dan analitis untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai penerapan Kurikulum Merdeka serta kontribusinya terhadap pembentukan karakter peserta didik. Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan pemahaman yang komprehensif terkait praktik implementasi Kurikulum Merdeka di lingkungan madrasah.

Secara umum, temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di MTs. Nurul Islam Surabaya telah berlangsung cukup efektif dan memberikan dampak positif dalam membentuk karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai yang tercantum dalam Profil Pelajar Pancasila. Meskipun dihadapkan pada sejumlah tantangan, kurikulum ini mampu memberikan ruang yang luas bagi peserta didik untuk berkembang sesuai dengan potensi diri dan konteks lokal madrasah.

Kata kunci: Kurikulum Merdeka, Pendidikan Karakter

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi adalah cara mengubah huruf dari suatu abjad bahasa ke abjad bahasa lain dengan tujuan utama agar kata-kata asli dapat dibaca secara tepat serta meminimalisasi terjadinya kesalahan dalam pemahaman. Pedoman transliterasi Arab-Indonesia yang diterapkan di Institut Al Fithrah Surabaya adalah sebagai berikut:

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
أ	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	th	غ	gh
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	dh	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sh	ء	‘
ص	s	ي	y
ض	ḍ		

Untuk menunjukkan bunyi hidup panjang (*madd*), caranya ialah dengan menuliskan coretan horisontal (*macron*) di atas huruf, seperti ā, ī, dan ū. Contoh: al-Islām (الإسلام), al-Hadīth (الحاديث), al-Mā’ūn (المعون). bunyi hidup dobel (*diphthong*) Arab ditransliterasikan dengan menggabungkan dua hruf “ay” dan “aw”, seperti khayr (خير) dan khawf (خوف). Kata yang berakhiran tā’ marbūtah (ة) dan berfungsi sebagai sifat (*modifer*) atau muḍaf ilayh ditransliterasikan dengan “ah”, seperti dirāsaḥ al-islāmiyah (دراسة إسلامية), sedangkan yang berfungsi sebagai mudaf ditransliterasikan dengan “at”, seperti dirāsat al-Qur’ān.

## DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
MOTTO .....	vii
ABSTRAK .....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	ix
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Rumusan Masalah .....	10
D. Tujuan Penelitian .....	11
E. Manfaat Penelitian .....	11
F. Penelitian Terdahulu .....	13
G. Metode Penelitian .....	18
H. Sistematika Pembahasan .....	22
BAB II IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DAN KARAKTER PESERTA DIDIK .....	24
A. Konsep Kurikulum Merdeka .....	24
1. Pengertian Kurikulum Merdeka .....	24

2. Prinsip dan Tujuan Kurikulum Merdeka.....	29
3. Komponen Utama Kurikulum Merdeka.....	34
B. Konsep Karakter Peserta Didik .....	42
1. Pengertian Pendidikan Karakter.....	42
2. Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Lembaga Pendidikan .....	44
3. Indikator Karakter Peserta Didik .....	46
C. Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Karakter .....	49
1. Hubungan Kurikulum Merdeka dengan Penguatan Karakter .....	49
2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Kurikulum Merdeka.....	52
<b>BAB III IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI MTs NURUL ISLAM SURABAYA .....</b>	<b>55</b>
A. Gambaran Umum .....	55
1. Sejarah MTs. Nurul Islam Surabaya .....	55
2. Profil MTs. Nurul Islam Surabaya .....	56
3. Visi dan Misi MTs Nurul Islam Surabaya.....	57
4. Struktur MTs Nurul Islam Surabaya .....	58
5. Data Kepegawaian MTs Nurul Islam Surabaya .....	59
6. Data Peserta Didik MTs Nurul Islam Surabaya .....	59
7. Sarana dan Prasarana MTs Nurul Islam Surabaya .....	60
B. Penyajian Data .....	62
1. Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik di MTs Nurul Islam .....	63
2. Faktor pendukung dan penghambat implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan karakter peserta didik .....	70

BAB IV IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM MENINGKATKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI MTs NURUL ISLAM SURABAYA.....	72
A. Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik di MTs Nurul Islam Surabaya .....	72
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik di MTs Nurul Islam Surabaya ....	76
BAB V PENUTUP .....	80
A. Kesimpulan .....	80
B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA .....	82
LAMPIRAN .....	86



## INSTITUT AL FITRAH (IAF) SURABAYA

## **DAFTAR TABEL**

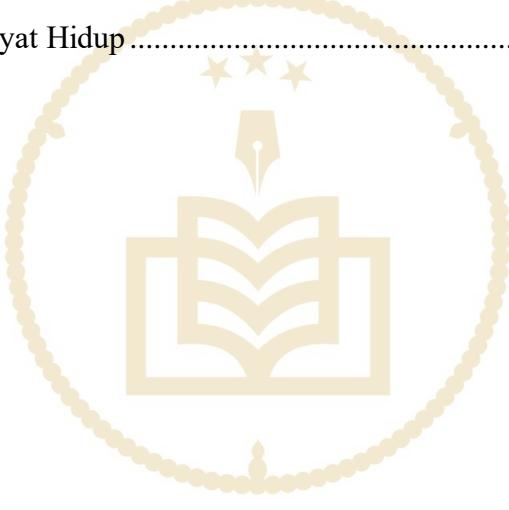
Tabel 1. 1 Persamaan dan Perbedan dengan Peneitian Terdahulu .....	16
Tabel 2. 1 CP Pendidikan dasar dan menengah.....	36
Tabel 3. 1 Data Kepegawaian MTs Nurul Islam .....	59
Tabel 3. 2 Data Peserta Didik 2024/2025.....	59
Tabel 3. 3 Sarpras MTs Nurul Islam .....	60
Tabel 3. 4 Perlengkapan dan Media Pembelajaran .....	61



**INSTITUT AL FITHRAH (IAF)  
SURABAYA**

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Panduan Wawancara.....	86
Lampiran 2 Dokumentasi.....	87
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian dari Kampus .....	88
Lampiran 4 Surat Balasan dari Tempat Penelitian .....	89
Lampiran 5 SK Pembimbing.....	90
Lampiran 6 Kartu Bimbingan .....	91
Lampiran 7 Rekap Nilai PD Kelas 7 .....	92
Lampiran 8 Rekap Nilai PD Kelas 8 .....	93
Lampiran 9 Riwayat Hidup .....	94



**INSTITUT AL FITHRAH (IAF)  
SURABAYA**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Kurikulum merupakan bagian penting dari sistem pendidikan yang tidak hanya merumuskan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, tetapi juga mengarahkan serta memberikan pemahaman mengenai pengalaman belajar yang perlu dimiliki oleh setiap peserta didik. Secara etimologis, istilah kurikulum berasal dari bahasa Latin *curriculum* yang berarti jarak yang harus ditempuh atau lintasan. Dalam konteks pendidikan, istilah ini kemudian berkembang maknanya menjadi seperangkat bahan pelajaran yang harus dipelajari oleh peserta didik. Dengan perkembangan teori dan praktik, kata kurikulum memiliki banyak definisi diantaranya menurut beberapa ahli pendidikan, kurikulum dapat diartikan sebagai sekumpulan rencana dan pengaturan untuk bahan ajar, kegiatan belajar mengajar serta penilaian hasil belajar yang harus dijalankan oleh lembaga pendidikan.

Kurikulum dapat dianggap sebagai sebuah panduan dalam proses belajar mengajar.<sup>1</sup> Dari pengertian tersebut, kurikulum memiliki posisi yang sangat penting dalam menetapkan arah serta kualitas Pendidikan termasuk dalam hal perubahan dan perkembangan pendidikan untuk menyesuaikan kebutuhan zaman dan tantangan global.

---

<sup>1</sup> Hairi Dilfa Alrizka dkk., *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum Merdeka* (PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023), 4.

Perkembangan zaman yang kian dinamis serta pesatnya kemajuan teknologi menuntut dunia pendidikan untuk senantiasa beradaptasi dan mampu mengikuti setiap perubahan yang terjadi. Di Indonesia, berbagai perubahan kurikulum telah dilakukan untuk menjawab tantangan tersebut. Salah satu perkembangan kurikulum yang kini digunakan adalah kurikulum merdeka. Kurikulum Merdeka diperkenalkan sebagai respons terhadap pandemi Covid-19 yang telah menimbulkan disrupsi signifikan dalam dunia pendidikan di Indonesia. Inisiatif ini bertujuan untuk mengatasi konsekuensi pandemi terhadap hasil belajar, sosialisasi dan kesejahteraan siswa secara keseluruhan. Dunia pendidikan pada kurikulum merdeka menekankan pada pembangunan karakter dan mengedepankan nilai-nilai etika.<sup>2</sup> Melalui penerapan Kurikulum Merdeka, diharapkan pendidikan di Indonesia mampu mencetak generasi yang tidak hanya cerdas dalam aspek secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang Tangguh, adaptif, serta siap menghadapi perubahan dan tantangan perkembangan zaman.

Madrasah merupakan lembaga pendidikan yang telah mengadaptasi Kurikulum Merdeka sebagai Langkah untuk memperbaiki proses belajar di satuan pendidikan, yang mulai diterapkan sejak tahun 2022. Sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka yang menekankan pembentukan karakter, Madrasah Tsanawiyah sebagai lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Kementerian Agama mengembangkan program penumbuhan karakter peserta didik. Program ini bertujuan melahirkan lulusan yang

---

<sup>2</sup> Alrizka dkk, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum Merdeka*, 14.

mampu menggabungkan nilai-nilai keislaman dengan ilmu pengetahuan umum, berkualitas sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, serta menjunjung tinggi sikap saling menghormati untuk mencapai kesatuan dan persatuan bangsa. Lebih dari itu, madrasah juga diharapkan dapat berkontribusi dalam mewujudkan perdamaian dunia melalui implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Profil Pelajar *Rahmatan lil 'Alamin* (P5PP2RA) atau Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan lil 'Alamin* (P5RA), sehingga peran madrasah sangat dibutuhkan untuk kemajuan bangsa.<sup>3</sup> Gagasan tersebut diwujudkan melalui berbagai aktivitas yang dikemas dalam bentuk proyek di madrasah. Implementasi Kurikulum Merdeka di lingkungan madrasah dilaksanakan berdasarkan sejumlah regulasi, salah satunya adalah Keputusan Menteri Agama Nomor 347 Tahun 2022 yang mengatur tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah.<sup>4</sup>

**INSTITUT AL FITRAH (IAF)**  
Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan lil 'Alamin* (P5RA) adalah salah satu komponen utama dalam implementasi Kurikulum Merdeka di madrasah. Program ini bertujuan untuk mengembangkan peserta didik yang tidak hanya unggul dalam pengetahuan, tetapi juga memiliki akhlak yang baik yang mencerminkan nilai-nilai keislaman sekaligus jiwa kebangsaan. P5RA dilaksanakan melalui strategi

<sup>3</sup> Reza Oky Iswiranto, *Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamin (P5RA) dalam Menumbuhkan Karakter Siswa di MAN 3 Bantul*, 6, No. 2 (2025).

<sup>4</sup> Moh. Khoeron, *Kurikulum Merdeka dan Madrasah Mandiri - Berprestasi*, April 2023, dalam <https://kemenag.go.id/opini/kurikulum-merdeka-dan-madrasah-mandiri-berprestasi-WH2Mt>. diakses pada Januari 2025.

pembelajaran berbasis proyek yang fleksibel dalam hal materi, aktivitas dan waktu pelaksanaan.<sup>5</sup> Proyek ini dapat diintegrasikan dalam berbagai bentuk aktivitas madrasah, baik *intrakulikuler*, *kokurikuler* dan *ektrakulikuler* serta kegiatan budaya sekolah. Dengan demikian, peserta didik memperoleh ruang yang luas untuk mengembangkan potensi dan karakter mereka secara menyeluruh. Dengan adanya P5RA, madrasah diharapkan mampu menyelenggarakan pengalaman belajar yang bermakna dan kontekstual sehingga pembentukan karakter peserta didik dapat berlangsung secara berkelanjutan.

Di era modern yang ditandai dengan derasnya arus informasi serta cepatnya perubahan sosial, pendidikan karakter menjadi komponen yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Upaya ini bertujuan membangun mental generasi bangsa yang kini menghadapi tantangan serius berupa degradasi moral, akhlak, dan budi pekerti, sehingga melemahkan ketangguhan jiwa generasi penerus. Kondisi ini patut menjadi perhatian mendalam, mengingat Indonesia harus berhadapan dengan berbagai dinamika dan tantangan globalisasi.<sup>6</sup> Oleh sebab itu, diperlukan langkah yang terencana dan berkelanjutan melalui program pembelajaran serta penciptaan lingkungan pendidikan yang kondusif, guna menanamkan nilai-

<sup>5</sup> Hanun Asrohah dkk., *Panduan Pengembangan: Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin* (Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RA, 2022), 16,  
[https://sikurma.kemenag.go.id/upload/file\\_info/3\\_Kirim\\_Panduan\\_P5\\_PPRA\\_\(26\\_10\\_2022\)2.pdf](https://sikurma.kemenag.go.id/upload/file_info/3_Kirim_Panduan_P5_PPRA_(26_10_2022)2.pdf) f. diakses pada Januari 2025.

<sup>6</sup> Deni Restu Ningsih dkk., *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Strategi Pembelajaran dan Penguatan Pendidikan Karakter di SMA Negeri 2 Kikim Tengah*, 4, No. 3 (2024).

nilai luhur dan membangun karakter positif pada peserta didik sejak usia dini.

Dalam konteks inilah, kurikulum merdeka hadir sebagai salah satu solusi strategis dalam memperkuat pendidikan karakter di madrasah atau sekolah. Pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka memiliki urgensi yang tinggi karena mengemban sejumlah tujuan fundamental. Pertama, pendidikan karakter diarahkan untuk memperkuat nilai-nilai dasar peserta didik yang berlandaskan pada Pancasila, meliputi religiusitas, nasionalisme, integritas, kemandirian, serta semangat gotong royong. Kedua, pendidikan karakter diharapkan mampu membentuk peserta didik yang tidak hanya memiliki kepekaan spiritual dan kemampuan pengendalian diri, tetapi juga berperilaku santun, cerdas, berakhlak mulia, serta menguasai berbagai keterampilan yang relevan guna menghadapi dinamika dan tantangan kehidupan di masa depan.<sup>7</sup> Dengan demikian, penerapan Kurikulum Merdeka diharapkan dapat menghasilkan generasi yang tidak hanya berprestasi secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, sikap adaptif, serta kesiapan dalam menghadapi dinamika kehidupan di masa depan.

Salah satu aspek esensial dalam Kurikulum Merdeka adalah penekanan pada pembentukan Profil Pelajar Pancasila, yang mencakup enam dimensi utama, yakni beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha

---

<sup>7</sup> Richard Daniel Herdi Pangkey dan Nofry Vincensius Wongkar, "Implementasi Kurikulum Merdeka dan Pendidikan Karakter: Strategi Meningkatkan Kualitas Siswa di Era Modern," *Journal on Education* 6, No. 4 (mendatang).

Esa serta berakhlak mulia; memiliki wawasan kebinekaan global; menjunjung tinggi semangat gotong royong; mandiri; bernalar kritis; serta kreatif.<sup>8</sup> Salah satu tujuan utama pendidikan karakter adalah untuk menghasilkan siswa yang tidak hanya memiliki kemampuan akademik yang baik, tetapi juga memiliki moral yang teguh, kepribadian yang kuat, dan kemampuan untuk berperilaku positif dalam kehidupan sosial. Kurikulum Merdeka diharapkan dapat melahirkan generasi yang dapat menghadapi tantangan global tetapi tetap berakar pada nilai-nilai luhur bangsa melalui penerapan nilai-nilai tersebut ke dalam pembelajaran dan budaya sekolah.

Pelaksanaan profil pelajar pancasila diwujudkan dengan memperkuat budaya sekolah yang tercermin dalam berbagai kegiatan *intrakurikuler* maupun *ekstrakurikuler*, dengan fokus pada pengembangan karakter peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu strategi utama dalam Kurikulum Merdeka adalah pembelajaran berbasis proyek,

**INSTITUT AL FITRAH (IAF)**  
SURABAYA  
yang diyakini mampu mendukung penguatan pendidikan karakter melalui penyatuhan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila.<sup>9</sup> Dengan demikian, penerapan pembelajaran proyek dalam kurikulum merdeka tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kompetensi akademik, tetapi juga secara efektif membentuk karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai mulia yang terkandung dalam Profil Pelajar Pancasila.

<sup>8</sup> Muhammat Fahrudin dan Ngatmin Abbas, “Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin: Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Sragen,” *PANDU Jurnal Pendidikan Anak dan Pendidikan Umum* 2, No. 3 (2024).

<sup>9</sup> Meilin Nuril Lubaba dan Iqnatia Alfiansyah, “Analisis Penerapan Profil pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar,” *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi* 9, No. 3 (2022).

MTs. Nurul Islam adalah institusi pendidikan Islam yang dibawahi oleh Kementerian Agama yang sejak tahun 2023 mulai menerapkan Kurikulum Merdeka secara bertahap. Madrasah ini berlokasi di Jalan Kapas Baru V Masjid No. 3, Kelurahan Kapas Madya Baru, Kecamatan Tambaksari, Kota Surabaya. Penerapan kurikulum tersebut baru dijalankan pada jenjang kelas VII dan VIII, sedangkan kelas IX masih menggunakan Kurikulum 2013. Dalam penelaksanaana, MTs. Nurul Islam menerapkan berbagai strategi untuk mencapai tujuan kurikulum merdeka, diantaranya pembelajaran berdiferensiasi di setiap mata pelajaran untuk menyesuaikan kebutuhan dan potensi peserta didik. Penguatan karakter diwujudkan melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin (P5RA), bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai luhur, menumbuhkan kepedulian sosial, serta membentuk pribadi peserta didik yang berakhlik mulia berdasarkan nilai-nilai keislaman dan kebangsaan.

## INSTITUT AL FITRAH (IAF)

Dalam dunia pendidikan, pembentukan karakter peserta didik menjadi aspek penting yang melekat pada proses pembelajaran. Di lingkungan madrasah, berbagai program telah dijalankan sebagai upaya pembinaan karakter peserta didik. Namun demikian, masih terdapat tantangan yang harus diselesaikan bersama. Beberapa peserta didik terkadang belum sepenuhnya mencerminkan nilai-nilai dan tata tertib madrasah dalam perilaku sehari-hari, seperti hal sikap menghormati kepada guru atau orang yang lebih tua. Selain itu, Proyek Penguatan Profil Pelajar

Pancasila (P5) masih belum berjalan secara optimal, hal ini disebabkan oleh keterbatasan sarana dan prasarana pendukung. Di samping itu, minimnya partisipasi keluarga dan masyarakat juga menjadi tantangan tersendiri dalam upaya membentuk serta memperkuat karakter peserta didik.

Sebagai bentuk konkret dalam penguatan karakter peserta didik, MTs. Nurul Islam mengimplementasikan P5RA lewat berbagai aktivitas seperti sholat dhuha secara berjamaah, bimbingan baca Al-Qur'an, hingga perayaan hari besar nasional dan keagamaan. Adapun tema dalam kegiatan P5RA selama satu tahun diantaranya seperti bangunlah jiwa dan raganya, cerlang budaya, dan kewirausahaan. Melalui rangkaian kegiatan tersebut, madrasah berupaya menanamkan nilai-nilai iman, kerjasama, dan cinta tanah air, sekaligus membentuk pribadi peserta didik yang religius, berakhhlak baik, dan nasionalis.

Sehubungan hal tersebut, MTs Nurul Islam telah menerapkan kurikulum merdeka secara bertahap sejak tahun ajaran 2023 hingga saat ini.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk menganalisis tentang implementasi kurikulum merdeka dalam upaya meningkatkan karakter peserta didik sekaligus mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses pelaksanaannya. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif serta bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam, komprehensif dan konstektual tentang penerapan kurikulum merdeka di lingkungan MTs. Nurul Islam. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul “**IMPLEMENTASI KURIKULUM**

## **MERDEKA DALAM MENINGKATKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI MTs NURUL ISLAM SURABAYA”**

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, identifikasi masalah yang ditemukan mencakup diantaranya:

1. Pelaksanaan kurikulum merdeka belum terlaksana secara merata pada seluruh jenjang kelas, karena baru diterapkan pada kelas 7 dan 8
2. Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada peserta didik di setiap mata Pelajaran yang disesuaikan pada setiap mata Pelajaran
3. Sebagian peserta didik MTs Nurul Islam belum menunjukkan perubahan perilaku signifikan dalam menerapkan nilai tanggung jawab, kerja sama, dan toleransi meskipun proyek P5 dan PPRA telah dilaksanakan.
4. Disiplin peserta didik dalam menaati tata tertib madrasah masih belum optimal.
5. Adanya pelanggaran dari peserta didik terhadap kode etik atau nilai-nilai sekolah.
6. Masih adanya siswa yang menunjukkan sikap kurang baik terhadap pendidik.
7. Sarana dan prasaran untuk mendukung pelaksanaan proyek P5 masih terbatas.
8. Kurangnya partisipasi dari keluarga dan masyarakat dalam membentuk serta meningkatkan karakter peserta didik.

**INSTITUT AL FITRAH (IAF)  
SURABAYA**

Batasan masalah ditentukan agar tidak terjadi penyimpangan atau pergeseran dalam pembahasan pokok, sehingga penelitian dapat berjalan lebih terfokus dan mempermudah analisis. Dengan demikian, tujuan penelitian diharapkan dapat tercapai secara optimal. Berikut adalah batasan masalah yang menjadi perhatian penulis ialah:

1. Fokus pada implementasi kurikulum merdeka di MTs Nurul Islam melalui proyek P5 dan PPRA untuk memperkuat karakter peserta didik khususnya pada jenjang kelas 7 dan 8.
2. Penguatan karakter diarahkan pada peningkatan disiplin, tanggung jawab, etika terhadap guru dan orang tua serta kepatuhan terhadap tata tertib.
3. Faktor-faktor yang mendukung dan penghambat dalam implementasi kurikulum merdeka.

### C. **Rumusan Masalah (IAF)**

Berdasarkan hasil identifikasi masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat disusun beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi kurikulum merdeka dalam Upaya meningkatkan karakter peserta didik MTs Nurul Islam?
2. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan karakter peserta didik di MTs Nurul Islam?

## D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang dari penelitian ini adalah untuk mencapai sasaran-sasaran sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan karakter peserta didik MTs Nurul Islam
2. Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan karakter peserta didik di MTs Nurul Islam

## E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi baik dari segi teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Secara teoritis

**INSTITUT AL FITRAH (IAF)**

Diharapkan penelitian ini akan memberikan kontribusi yang signifikan untuk pengembangan penelitian tentang manajemen pendidikan Islam, khususnya tentang bagaimana implementasi kurikulum merdeka dalam membentuk karakter peserta didik di Madrasah. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai implementasi kurikulum merdeka di tingkat madrasah dan relevansinya dengan pembentukan karakter selaras dengan nilai-nilai Islam.

2. Secara praktis

a. Bagi Institut Al Fitrah (IAF) Surabaya

Diharapkan penelitian ini akan membantu dalam pengembangan teori-teori pendidikan serta menjadi sumber referensi tambahan bagi mahasiswa dan dosen program studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) dalam mata kuliah manajemen kurikulum terkait pembentukan karakter peserta didik. Selain itu, temuan penelitian ini dapat dikembangkan pada tingkat perguruan tinggi serta dijadikan bahan kajian dalam perumusan dan pengembangan kurikulum yang selaras dengan perkembangan Pendidikan Nasional.

b. Bagi Sekolah MTs Nurul Islam

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran praktis bagi pihak madrasah mengenai strategi dan kendala implementasi kurikulum merdeka dalam membina karakter peserta didik agar selaras dengan visi madrasah serta madrasah dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai dasar evaluasi dan pengembangan kebijakan internal dalam pelaksanaan kurikulum.

c. Bagi peneliti

Hasil penelitian diharapkan tidak hanya menjadi penyelesaian tugas akhir sebagai mahasiswa, tetapi juga dapat diterapkan baik secara teoritis maupun praktis saat peneliti memasuki dunia kerja. Selain itu, penelitian ini menjadi batu

loncatan untuk peneliti lanjutan dalam bidang kurikulum, karakter pendidikan dan manajemen madrasah di masa depan.

## F. Penelitian Terdahulu

Adapun sejumlah kajian atau penelitian yang berkaitan dengan implementasi Kurikulum Merdeka dalam upaya meningkatkan karakter peserta didik antara lain sebagai berikut:

1. “Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin: Studi Kasus di MTsN 6 Sragen” Jurnal yang ditulis oleh Muhammad Fahrudin dan Ngatmin Abbas dan selesai pada tahun 2024 memperlihatkan bagaimana nilai-nilai *rahmatan lil alamin* dan Pancasila di integrasikan ke dalam proses pembelajaran di madrasah. Selain itu sekolah ini menggunakan strategi seperti pelatihan guru, kolaborasi pemangku kepentingan, serta program *digital citizenship* untuk menanamkan karakter di era digital. Namun tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan pengaruh eksternal masih menjadi hambatan. Meskipun demikian, dua kendala utama yang menghambat keberhasilan implementasi kurikulum merdeka adalah latar belakang sosial budaya peserta didik dan keterbatasan sumber daya.<sup>10</sup>
2. “Peran Pendidikan Karakter dalam Membangun Akhlak Mulia di Madrasah Tsanawiyah (Studi Kasus Pelaksanaan di Kelas VII MTs

---

<sup>10</sup> Fahrudin dan Abbas, “Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin: Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Sragen.”

Darul Hadist Hutabaringin Kabupaten Mandailing Natal” Jurnal yang ditulis dan selesai pada tahun 2024 oleh Elida Purnama dkk ini lebih menitikberatkan pada pendidikan karakter secara menyeluruh melalui kombinasi pembelajaran di kelas, kegiatan *ekstrakulikuler* dan peran aktif orang tua. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan studi kasus. Pendidikan karakter terbukti efektif, meskipun dihadapkan pada tantangan seperti keterbatasan waktu, sumberdaya dan pengaruh media sosial terhadap peserta didik menjadi hambatan dalam proses implementasinya.<sup>11</sup>

3. “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Mengembangkan Karakter Pancasila di SMPN 1 Atap Kerajaan Pardomuan” jurnal ini selesai pada tahun 2022 oleh Amiruddin, Indra Prasetia dkk mengungkapkan bahwa meskipun kurikulum mencerminkan arah masa depan bangsa dan pentingnya karakter

**INSTITUT AL FITRAH (IAF)**  
**SURABAYA**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan menemukan bahwa guru memerlukan pelatihan lebih lanjut dan sumber daya belajar yang masih terbatas. Tantangan teknologi juga belum teratasi dengan baik, sehingga belum semua peserta didik dapat mengintegrasikan nilai-nilai yang diharapkan.<sup>12</sup>

<sup>11</sup> Elida Purnama dkk., “Peran Pendidikan Karakter dalam Membangun Akhlak Mulia di Madrasah Tsanawiyah (Studi Kasus Pelaksanaan di Kelas VII MTs Darul Hadist Hutabaringin Kabupaten Mandailing Natal,” *Alacrity Jurnal of education* 4, No. 3 (2024).

<sup>12</sup> Amiruddin dkk., *Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Mengembangkan Karakter Pancasila di SMPN 5 Satu Atap Kerajaan Pardomuan*, 3, No. 3 (2022).

4. “Perubahan Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka dan Dampak Bagi Pendidikan di SMP Taruna Jaya 1 Surabaya” skripsi yang ditulis oleh Aditya Ilham Duta Amarda mahasiswa Prodi MPI tahun 2023 STAI Al Fitrah, meneliti tentang dampak perubahan kurikulum terhadap peserta didik dari sisi moral dan semangat belajar. Fokus utama pada penelitian ini terletak pada bagaimana perubahan kurikulum mendorong peserta didik untuk mengeksplorasi minat serta menginternalisasi prinsip-prinsip yang dipelajari selama proses pembelajaran. Namun dalam proses adaptasi terhadap kurikulum memunculkan tantangan tersendiri di tingkat sekolah.<sup>13</sup>
5. “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata pembelajaran Akidah Akhlak di MTs. Muhammadiyah 01 Purbalingga” skripsi yang ditulis oleh Evan Rakhmat Wijaya mahasiswa Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto tahun 2024, Hal ini

**INSTITUT AL FITRAH (IAF)**  
**SURABAYA**

Kesiapan guru, keterlibatan orang tua dan sarana prasarana mendukung keberhasilan implementasi, sementara kurangnya pemahaman guru dan keterbatasan media pembelajaran merupakan hambatan dalam pelaksanaannya. Penelitian ini menegaskan pentingnya kolaborasi dan

---

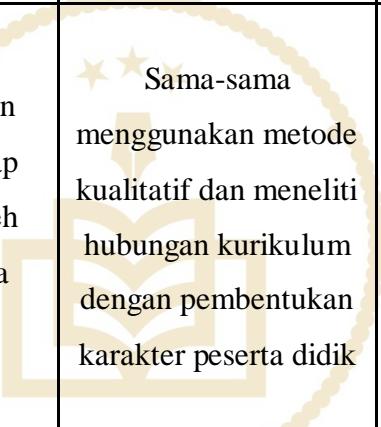
<sup>13</sup> Aditya Ilham Duta Amarda, *Skripsi: Perubahan Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka dan Dampak Bagi Pendidikan di SMP Taruna Jaya 1 Surabaya* (2023).

infrastruktur yang memadai sangat penting untuk mendukung kurikulum.<sup>14</sup>

Tabel 1. 1 Persamaan dan Perbedaan dengan Peneitian Terdahulu

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan lil Alamin (Studi Kasus di MTsN 6 Sragen) Muhammad Fahrudin dan Ngatmin Abbas (2024)	Fokus pada pendidikan berbasis nilai Pancasila dan keislaman, sama-sama meneliti implementasi kurikulum merdeka di madrasah serta mengkaji P5RA sebagai sarana pembentukan karakter	Penggunaan program <i>Digital Citizenship</i> , evaluasi karakter komprehensif serta media digital menjadi tantangan utama dalam pembentukan karakter
2	Peran Pendidikan Karakter dalam Membangun Akhlak Mulia di Madrasah Tsanawiyah oleh Elida Purnama, Marwah Marwah, Elisah Pahutar (2024)	Fokus pada pendidikan karakter, Menggunakan pendekatan kualitatif dan Melibatkan guru dan orang tua	Tidak membahas kurikulum secara spesifik, tantangan utama adalah adanya pengaruh media sosial dan keterbatasan waktu bukan pelaksanaan kurikulum

<sup>14</sup> Evan Rakhmat Wijaya, *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga* (Universitas Negeri Islam Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2024).

	Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Mengembangkan Karakter Pancasila di SMPN 5 Satu Atap Kerajaan Pardomuan Amiruddin oleh Indra Prasetia, dkk (2022)	Menekankan karakter Pancasila, Menggunakan metode kualitatif dan Mengkaji peran guru dan pelaksanaan kurikulum	Pelaksanaan kurikulum merdeka dilakukan di SMP bukan madrasah, serta fokus pada minimnya pelatihan guru dan media pembelajaran
4	Dampak Perubahan Kurikulum terhadap Karakter Siswa oleh Aditya Ilham Duta Amarda (2023)	 Sama-sama menggunakan metode kualitatif dan meneliti hubungan kurikulum dengan pembentukan karakter peserta didik	Fokus pada dampak perubahan kurikulum terhadap moral dan motivasi belajar peserta didik dan tidak menekankan pada P5 secara spesifik
5	Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata pembelajaran Akidah Akhlak di MTs. Muhammadiyah 01 Purbalingga oleh Evan Rakhmat Wijaya (2024)	Sama-sama meneliti konteks madrasah dan pentingnya dukungan internal madrasah serta implementasi kurikulum merdeka di madrasah	Fokus pada mata pelajaran akidah akhlak dan mekanisme pembelajaran

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa penguatan karakter peserta didik dipengaruhi oleh partisipasi para pihak sekolah (guru, kepala sekolah dan orang tua), persiapan kurikulum serta dukungan dari

lingkungan baik dalam hal sumber daya, pelatihan guru maupun alat pembelajaran. Namun, untuk mencapai keberhasilan pendidikan karakter di era kontemporer, banyak tantangan yang harus diatasi, termasuk keterbatasan teknologi, sumber daya manusia, dan perbedaan latar belakang sosial budaya peserta didik.

## G. Metode Penelitian

### 1. Jenis penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memberi penjelasan dan deskripsi tentang implementasi kurikulum merdeka dalam upaya meningkatkan karakter peserta didik di MTs Nurul Islam Surabaya. Sehingga penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif untuk mencapai tujuan tersebut. Penelitian kualitatif adalah suatu proses *inquiry*, proses ini merupakan upaya menggali lebih dalam informasi secara kritis, analitis dan argumentatif dengan menggunakan langkah

ilmiah.<sup>15</sup> Dengan metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan Gambaran yang menyeluruh dan mendalam mengenai pelaksanaan kurikulum merdeka serta kontribusinya terhadap pembentukan karakter peserta didik di MTs Nurul Islam Surabaya.

### 2. Sumber data

Penulis menggunakan dua jenis sumber data dalam penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder:

---

<sup>15</sup> Missiliana Riasnugrahi dan Priska Analtya, *Buku Ajar: Metode Penelitian Kualitatif* (Ideas Publishing, 2023), 1.

a. Data primer

Data primer mencakup dari informasi yang dikumpulkan secara langsung dari pengamatan di tempat penelitian. Metode pengumpulan data primer dilakukan melalui wawancara, dan observasi langsung terhadap informan. Informan yang menjadi subjek yakni waka Kurikulum MTs Nurul Islam Surabaya sebagai informan utama, lalu kepada kepala sekolah atau wakil sekolah serta guru atau staf yang bersangkutan untuk mengetahui mengenai manajemen kurikulum madrasah tersebut.

b. Data sekunder

Data sekunder dimanfaatkan sebagai pendukung dan pelengkap terhadap data primer yang telah diperoleh. Jenis data ini tidak dikumpulkan secara langsung dari lapangan, melainkan berasal dari berbagai sumber tertulis seperti skripsi, buku, jurnal,

**INSTITUT AL FITRAH (IAF)**  
SURABAYA

3. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah tahapan strategis dan sangat penting dalam penelitian, karena tanpa penerapan metode yang tepat peneliti tidak akan mendapatkan data yang akurat serta sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.<sup>16</sup> Dalam melancarkan proses penelitian

---

<sup>16</sup> Ismail Suardi Wekke, *Metode Penelitian Sosial* (CV. Adi Karya Mandiri, 2019), 70.

ini guna mencari dan mengolah data, maka peneliti dalam pengumpulan datanya menggunakan berbagai metode, yaitu:

a. Metode Observasi

Metode observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap gejala-gejala atau fenomena yang sedang diteliti. Teknik ini meliputi pengamatan langsung dan pencatatan sistematis objek penelitian. Dengan demikian, peneliti akan mempelajari secara langsung tentang Implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan karakter peserta didik di MTs Nurul Islam Surabaya.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah situasi yang berhadapan-hadapan antara pewawancara dengan narasumber untuk menggali sebuah informasi yang diharapkan oleh pewawancara. Metode ini dapat memperoleh

**INSTITUT AL FITRAH (IAF)**  
**SURABAYA**

keterangan yang digunakan peneliti dengan waka Kurikulum, dan pendidik di MTs Nurul Islam Surabaya. Metode wawancara digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data terkait implementasi Kurikulum Merdeka dalam upaya meningkatkan karakter peserta didik di MTs. Nurul Islam Surabaya.

c. Metode Dokumentasi

Metode ini digunakan sebagai pelengkap metode observasi dan wawancara. Peneliti memanfaatkannya untuk memperoleh data yang memuat informasi visi, misi, tujuan, sejarah berdirinya, daftar

siswa dan penerapan Manajemen kurikulum di MTs. Nurul Islam Surabaya.

#### 4. Teknik analisis data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan dan analisis data dilakukan secara bersamaan, dimulai dari pengumpulan data hingga penulisan laporan penelitian. Oleh karena itu, pengumpulan dan analisis data dilakukan secara bersamaan dalam penelitian kualitatif. Dimana peneliti senantiasa menganalisis data sepanjang proses penelitian berlangsung.<sup>17</sup> Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan melalui tiga tahapan yang saling berhubungan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

##### a. Reduksi data

Reduksi data adalah proses evaluasi yang bertujuan untuk memperjelas, mengelompokkan, dan memfokuskan data, sekaligus menghilangkan informasi yang tidak relevan serta mengorganisasikan data menjadi kesimpulan yang bisa ditarik dan diuji kebenarannya.

##### b. Penyajian data

Setelah data direduksi, tahap selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data merupakan pengorganisasian data secara teratur

---

<sup>17</sup> Salim, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan dan Jenis* (Kencana Prenada Media Group, 2019), 112.

sehingga peneliti dapat mengambil kesimpulan dan menetapkan keputusan berdasarkan temuan penelitian.

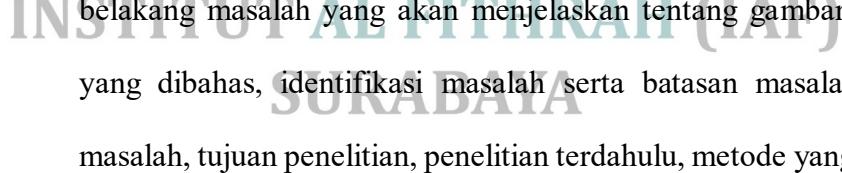
c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah proses merumuskan kesimpulan berdasarkan seluruh data yang telah terkumpul dan dianggap memadai. Proses ini diawali dengan penyusunan kesimpulan awal yang bersifat sementara, yang dapat direvisi jika tidak ada bukti yang sah dan konsisten saat peneliti kembali ke lokasi untuk mengumpulkan informasi tambahan.

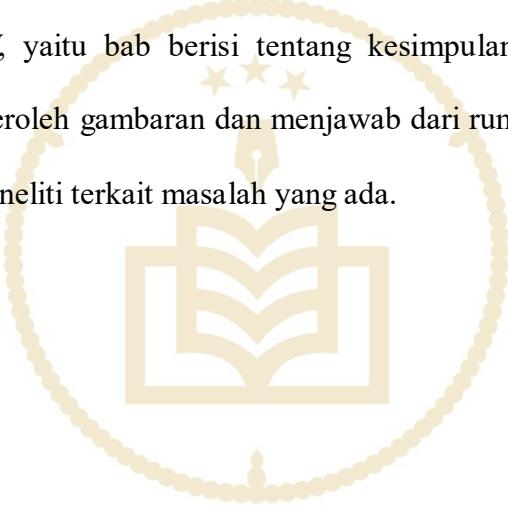
## H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini dirancang agar pembahasan dapat disampaikan secara terstruktur dan sistemis. Sistematika dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Bab I, yang merupakan bagian pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah yang akan menjelaskan tentang gambaran masalah yang dibahas, identifikasi masalah serta batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, penelitian terdahulu, metode yang digunakan dalam penelitian dan sistematika pembahasan.
2. Bab II, membahas landasan teori yang berisi tentang: Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik di MTs Nurul Islam Surabaya.



3. Bab III, membahas tentang gambaran umum madrasah yang menyajikan profil lembaga pendidikan di MTs Nurul Islam Surabaya dan data yang diperoleh selama penelitian.
4. Bab IV, bab ini membahas tentang analisis data yang memaparkan terkait implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan karakter peserta didik serta faktor pendukung dan penghambatnya di MTs Nurul Islam Surabaya.
5. Bab V, yaitu bab berisi tentang kesimpulan yang berfungsi untuk memperoleh gambaran dan menjawab dari rumusan masalah dan saran dari peneliti terkait masalah yang ada.



## INSTITUT AL FITHRAH (IAF) SURABAYA

## BAB II

### IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DAN KARAKTER PESERTA DIDIK

#### A. Konsep Kurikulum Merdeka

##### 1. Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum memegang peranan penting dalam sistem pendidikan, bukan hanya menetapkan tujuan yang ingin dicapai, tetapi juga menyajikan gambaran tentang materi yang perlu dipelajari oleh peserta didik. Pengembangan kurikulum di setiap jenjang harus didasarkan pada prinsip-prinsip atau asas-asas tertentu yang mencerminkan visi, misi, tujuan, sistem nilai dan kebutuhan masyarakat.<sup>18</sup> Kurikulum yang dirancang secara tepat dan relevan dengan perkembangan zaman akan bermanfaat tidak hanya bagi peserta didik dalam membentuk kompetensi dan karakter, melainkan juga bagi pendidik dan masyarakat luas dalam mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas serta berdaya saing.

Secara etimologis, istilah kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yakni *curir* yang berarti pelari, dan *curare* yang bermakna tempat berpacu. Pada mulanya, istilah ini digunakan dalam dunia olahraga pada masa Romawi Kuno di Yunani untuk menunjuk pada jarak yang harus ditempuh seorang pelari dari garis *start* hingga garis *finish*.<sup>19</sup> Dalam

<sup>18</sup> Alrizka dkk., *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum Merdeka*, 2.

<sup>19</sup> Khoirurrijal dkk., *Pengembangan Kurikulum Merdeka* (CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), 3.

pendidikan, makna tersebut kemudian diterjemahkan ke dalam tahapan atau proses yang harus dijalani oleh peserta didik untuk mencapai tujuan akhir, yakni kelulusan atau perolehan ijazah. Proses ini mencakup isi pembelajaran, materi pelajaran serta waktu yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar.

Dalam terminologi bahasa Arab, kurikulum dikenal dengan istilah *manhaj*, yang mengandung arti jalan terang yang ditempuh manusia dalam kehidupannya. Sementara itu, Kamus Tarbiyah mendefinisikan kurikulum pendidikan (*manhaj al-dirasah*) sebagai seperangkat rancangan dan perangkat yang dimanfaatkan lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.<sup>20</sup> Menurut Hamalik, kurikulum dideskripsikan sebagai suatu program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan untuk peserta didik.

**INSTITUT AL FITRAH (IAF) SURABAYA**  
Sementara istilah Kurikulum Menurut S. Nasution, kurikulum merupakan sesuatu yang disusun secara terencana dan berfungsi sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pendidikan. Sementara itu, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2003 menjelaskan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan terkait tujuan, isi, bahan ajar, serta tata cara pelaksanaan pembelajaran yang berfungsi sebagai acuan bagi guru dalam menyelenggarakan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang telah

<sup>20</sup> Khoirurrijal dkk., *Pengembangan Kurikulum Merdeka*, 3.

ditetapkan.<sup>21</sup> Oleh karena itu, kurikulum dapat didefinisikan sebagai rencana pendidikan yang terstruktur, meliputi tujuan, isi, proses, dan evaluasi pembelajaran. Kurikulum membantu guru mengarahkan peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dunia pendidikan dituntut untuk mampu beradaptasi dengan dinamika perkembangan zaman yang semakin pesat, terutama dalam menghadapi arus kemajuan teknologi. Untuk merespons kebutuhan itu, pemerintah Indonesia menetapkan Kurikulum Merdeka sebagai bentuk pengembangan dan perbaikan dari kurikulum terdahulu. Kurikulum ini dirancang dengan tujuan mendorong terciptanya pembelajaran sepanjang hayat serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Selain itu, Kurikulum Merdeka juga berfungsi sebagai sarana internalisasi nilai-nilai fundamental, seperti tanggung jawab individu dan penghormatan terhadap keragaman, yang diwujudkan melalui penguatan Profil Pelajar Pancasila.<sup>22</sup>

## INSTITUT AL FITRAH (IAF)

Sebagai perwujudan nyata dari upaya tersebut, Kurikulum Merdeka disusun dengan pendekatan yang lebih fleksibel serta berfokus pada kebutuhan peserta didik. Istilah merdeka berasal dari bahasa Indonesia yang berarti bebas atau merdeka. Hal ini bertujuan untuk mengubah paradigma pendidikan dari yang berorientasi pada guru menuju pembelajaran yang berfokus pada peserta didik sehingga

<sup>21</sup> Alrizka dkk., *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum Merdeka*, 34.

<sup>22</sup> Alrizka dkk., *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum Merdeka*, 13.

mendorong mereka menjadi lebih aktif, mandiri, dan kreatif.<sup>23</sup> urikulum Merdeka merupakan kurikulum intrakurikuler yang dirancang secara variatif, memberikan kebebasan kepada pendidik dalam memilih metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar serta minat peserta didik. Selain itu, kurikulum ini juga memberikan kesempatan yang luas bagi siswa untuk memperdalam pemahaman konsep sekaligus memperkuat kompetensi yang dimiliki.<sup>24</sup> Dengan diterapkannya kurikulum merdeka, diharapkan proses pembelajaran menjadi lebih relevan dan bermakna, dan mampu meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik.

Menurut para ahli, kurikulum merdeka merupakan model pembelajaran yang menekankan pada diferensiasi dan personalisasi pembelajaran,<sup>25</sup> dengan mengakui keunikan setiap peserta didik berdasarkan kebutuhan, minat, dan potensi mereka. Kurikulum ini juga

**INSTITUT AL FITRAH (IAF)**  
SURABAYA

memberi keleluasaan bagi pendidik untuk menyesuaikan metode, materi, dan strategi pembelajaran sehingga lebih relevan dan bermakna bagi peserta didik. Hakikat kurikulum adalah kebebasan guru untuk mengembangkan program pembelajaran dan kurikulum mereka sendiri sehingga kreativitas guru dapat berkembang dan dipenuhi untuk melakukan inovasi yang bermanfaat.<sup>26</sup>

<sup>23</sup> Suyatmo, *Dasar-Dasar Pendidikan* (PT. Bumi Aksara, 2024), 105.

<sup>24</sup> Ayi Suherman, *Implementasi Kurikulum Merdeka* (Indonesia Emas Grup, 2023), 2.

<sup>25</sup> Isop Syafei, *Buku Kurikulum & Pembelajaran* (Widina Media Utama, 2025), 81.

<sup>26</sup> Prof. Dr. H. E. Mulyasa, M.Pd, *Implementasi Kurikulum Merdeka* (PT. Bumi Aksara, 2023), 15.

Kurikulum Merdeka ditetapkan secara resmi melalui Peraturan Mendikbudristek Nomor 12 Tahun 2024 sebagai dasar serta struktur kurikulum yang berlaku pada seluruh sekolah di Indonesia. Kebijakan kurikulum dan pembelajaran ini bertujuan mewujudkan pemerataan kualitas pendidikan dengan memberikan kebebasan kepada guru untuk mengelola proses belajar sesuai dengan kebutuhan serta konteks peserta didik. Selain itu, Kurikulum Merdeka menekankan penguatan literasi yang selaras dengan tuntutan era saat ini, termasuk literasi digital, literasi finansial, literasi kesehatan, serta literasi mengenai perubahan iklim.<sup>27</sup> Dengan demikian, kurikulum merdeka menjadi langkah strategis untuk menjawab tantangan pendidikan abad ke 21 karena menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik yang beragam serta membekali mereka dengan keterampilan dan literasi yang relevan untuk menghadapi dinamika perkembangan zaman.

**INSTITUT AL FITRAH (IAF)**  
Kurikulum Merdeka merupakan salah satu cara dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Kurikulum ini tidak hanya menitikberatkan pada pengembangan aspek kognitif peserta didik, tetapi juga pada penanaman nilai-nilai Pancasila. Hal tersebut sejalan dengan implementasi Profil Pelajar Pancasila yang merepresentasikan tujuan dari pendidikan nasional. Profil tersebut berfungsi sebagai rujukan utama dalam perumusan kebijakan pendidikan sekaligus menjadi

<sup>27</sup> Telah Terbit Peraturan Mendikbudristek No.12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada PAUD, Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah. Sisitem Informasi Nasional, Maret 2024, <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/berita/detail/telah-terbit-peraturan-mendikbudristek-no12-tahun-2024-tentang-kurikulum-pada-paud-jenjang-pendidikan-dasar-dan-menengah>.

pedoman bagi para pendidik dalam menumbuhkan karakter serta mengembangkan kemampuan peserta didik.<sup>28</sup> Melalui implementasi ini, diharapkan akan lahir generasi Indonesia yang tangguh, berakhlak mulia serta siap menghadapi tantangan masa depan dengan tetap berpegang pada nilai-nilai luhur Pancasila yang menjadi dasar kehidupan berbangsa dan bernegara.

## 2. Prinsip dan Tujuan Kurikulum Merdeka

Setiap kurikulum disusun berdasarkan landasan dan arah yang jelas agar mampu menjawab tantangan pendidikan yang terus berkembang. Karena itu, kurikulum harus memiliki prinsip dasar yang menjadi pedoman dalam proses perancangannya. Setiap kurikulum memiliki prinsip yang khas, yang membedakannya dengan kurikulum lainnya. Penetapan prinsip ini penting sebagai acuan dalam memilih desain kurikulum dan menentukan metode perancangannya.<sup>29</sup> Dengan

**INSTITUT AL FITRAH (IAF)**  
SURABAYA

adanya prinsip yang jelas, kurikulum dapat dikembangkan secara terarah, sistematis serta disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik maupun konteks pendidikan yang dihadapi.

Kurikulum merdeka adalah pendekatan kurikulum yang digunakan di Indonesia sebagai bagian dari reformasi pendidikan.

Prinsip-prinsip yang melandasi penerapan Kurikulum Merdeka bertujuan untuk menghadirkan pengalaman belajar yang lebih inklusif

---

<sup>28</sup> Alrizka dkk., *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum Merdeka*, 25.

<sup>29</sup> Jeffry S.J Lengkong dkk., *Kajian Akademik Kurikulum Merdeka Belajar* (CV. Sketsamedia, 2022), 10.

dan relevan, sehingga peserta didik dapat mengoptimalkan dan mengembangkan potensi mereka secara menyeluruh. Berikut Adalah prinsip-prinsip utama Kurikulum Merdeka:<sup>30</sup>

- a. Kemandirian dan kebebasan peserta didik, prinsip ini menekankan pentingnya memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk memilih dan mengelola proses pembelajaran masing-masing. Peserta didik memiliki kebebasan untuk menentukan minat, bakat dan tujuan dalam belajar.
- b. Relevansi lokal dan kebutuhan peserta didik, dimana kurikulum merdeka menekankan pada pengakuan terhadap keragaman budaya dan konteks lokal di Indonesia. Kurikulum ini disusun agar sesuai dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik serta memberikan kesempatan untuk mempertimbangkan konteks lokal dalam proses pembelajaran.
- c. Keterlibatan peserta didik secara aktif, prinsip ini menyoroti pentingnya partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Peserta didik didorong untuk berperan sebagai subjek pembelajaran, dengan terlibat secara aktif dalam berbagai kegiatan, diskusi, eksplorasi dan proyek bersama.

---

<sup>30</sup> Suyatmo, *Dasar-Dasar Pendidikan*, 106.

- d. Pengembangan keterampilan secara menyeluruh, kurikulum merdeka memperhatikan pengembangan keterampilan holistik peserta didik, termasuk aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Selain pengetahuan akademik, keterampilan sosial, kreativitas, kritis berpikir, komunikasi dan kerja tim juga ditekankan.
- e. Fokus pada pemecahan masalah. Kurikulum merdeka berfokus pada kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah dan berpikir kritis. Kurikulum ini mendorong peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, logis, dan reflektif dalam menghadapi tantangan dunia nyata.
- f. Pembelajaran berbasis proyek. Prinsip ini menekankan pada pembelajaran yang berfokus pada proyek atau tugas nyata.

## INSTITUT AL FITRAH (IAF)

Melalui proyek yang relevan dan bermakna, peserta didik memperoleh kesempatan untuk menerapkan pengetahuan serta keterampilan mereka dalam konteks yang konkret.

- g. Penilaian formatif dan holistik. Kurikulum merdeka mendorong penerapan penilaian formatif dan holistik, yaitu evaluasi dilakukan secara berkesinambungan sepanjang proses pembelajaran. Penilaian ini mencakup berbagai aspek perkembangan peserta didik, tidak terbatas pada capaian akademik semata.

h. Peningkatan karakter dan etika. Selain aspek akademik, Kurikulum Merdeka juga menekankan pentingnya pembentukan karakter dan etika peserta didik. Melalui pembelajaran, mereka diarahkan untuk menumbuhkan nilai-nilai kebangsaan, kejujuran, tanggung jawab sosial, sikap positif, serta etika kerja yang baik.

Kurikulum Merdeka disusun sebagai upaya menjawab berbagai persoalan yang muncul pada kurikulum sebelumnya, dengan tujuan mengoptimalkan potensi dan kemampuan peserta didik melalui proses pembelajaran yang relevan, interaktif, serta selaras dengan tuntutan perkembangan zaman.<sup>31</sup> Kurikulum ini juga memberikan peluang bagi peserta didik untuk berkembang menjadi pribadi yang mandiri, kreatif, serta memiliki kesiapan dalam menghadapi berbagai tantangan. Selain itu, kurikulum ini berupaya mewujudkan lingkungan belajar yang

**INSTITUT AL FITRAH (IAF)**  
SURABAYA

Selain itu, Kurikulum Merdeka dirancang untuk menghadirkan proses pendidikan yang lebih menyenangkan, baik bagi peserta didik maupun guru. Hal ini berbeda dengan sistem pendidikan di Indonesia sebelumnya yang cenderung lebih menekankan pada aspek pengetahuan semata. Kurikulum merdeka hadir untuk mengubah paradigma tersebut

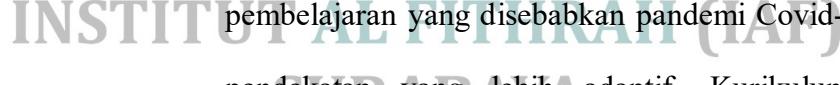
<sup>31</sup> Khoirurrijal dkk., *Pengembangan Kurikulum Merdeka*, 20.

<sup>32</sup> Suyatmo, *Dasar-Dasar Pendidikan*, 105.

dengan menekankan pentingnya pengembangan keterampilan dan penguatan karakter peserta didik yang berpijak pada nilai-nilai luhur bangsa Indonesia.<sup>33</sup> Dengan pendekatan ini, proses pembelajaran diharapkan memberikan pengalaman yang lebih relevan, aktif, serta bermakna bagi peserta didik.

Beberapa tujuan Kurikulum Merdeka yang perlu menjadi perhatian bagi pendidik maupun guru di antaranya meliputi<sup>34</sup>:

- a. Kurikulum Merdeka bertujuan menciptakan proses pengalaman belajar yang menyenangkan, baik bagi peserta didik maupun guru. Kurikulum ini fokus pada pengembangan keterampilan sekaligus pembentukan karakter yang selaras dengan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia.
- b. Kurikulum ini juga disusun untuk mengejar ketertinggalan pembelajaran yang disebabkan pandemi Covid-19. Melalui pendekatan yang lebih adaptif, Kurikulum Merdeka diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia setara dengan negara-negara maju, dengan memberikan kebebasan bagi peserta didik untuk memilih materi sesuai minat mereka.



INSTITUT AL FITRAH (IAF)  
SURABAYA

<sup>33</sup> Muh Husyain Rifai dkk., *Kurikulum Merdeka (Implementasi dan Pengaplikasian)* (Selat Media Pathners, 2024), 40.

<sup>34</sup> Lengkong dkk., *Kajian Akademik Kurikulum Merdeka Belajar*, 18.

c. Selain itu, Kurikulum Merdeka bertujuan mengoptimalkan potensi peserta didik melalui rancangan yang sederhana dan fleksibel, dengan fokus pada materi esensial serta pengembangan kompetensi sesuai fase perkembangan mereka.

Oleh karena itu, pemahaman terhadap tujuan kurikulum merdeka sangat penting bagi para pendidik agar implementasi pembelajaran dapat menyesuaikan kebutuhan peserta didik, serta mampu menciptakan proses pendidikan yang relevan, bermakna dan berorientasi pada perkembangan karakter serta kompetensi.

### 3. Komponen Utama Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka memiliki sejumlah komponen utama yang berperan penting dalam mendukung implementasinya secara aktif di sekolah. Setiap komponen tersebut dirancang agar kurikulum dapat

diadaptasikan dengan kondisi serta kebutuhan lokal, sekaligus memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik secara optimal. Adapun komponen-komponen kurikulum merdeka di antaranya ialah:

#### a. Capaian Pembelajaran (CP)

Dalam Kurikulum Merdeka, Capaian Pembelajaran (CP) diperkenalkan sebagai istilah baru yang menggambarkan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dicapai peserta didik melalui kegiatan belajar untuk mengembangkan kompetensinya. CP

mencerminkan kompetensi dan karakter yang ditargetkan setelah pembelajaran dalam kurun waktu tertentu. Dalam implementasinya, guru perlu merancang asesmen yang selaras dengan Capaian Pembelajaran (CP) yang telah ditetapkan. Secara fungsi, CP memiliki kedudukan yang sepadan dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar dalam Kurikulum 2013.<sup>35</sup> Dengan demikian, CP menjadi acuan dalam proses pembelajaran yang berkesinambungan dan berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik secara bertahap sesuai dengan prinsip kurikulum merdeka.

Capaian Pembelajaran (CP) dalam Kurikulum Merdeka merupakan seperangkat keterampilan belajar yang perlu dikuasai peserta didik secara bertahap, sesuai dengan usia serta fase perkembangannya. Kurikulum ini

**INSTITUT AL FITRAH (IAF)**  
SURABAYA

menitikberatkan pada pembelajaran yang disesuaikan dengan minat dan bakat peserta didik, di mana capaian pembelajaran dirancang berdasarkan fase perkembangan yang mempertimbangkan tahapan usia. Pembagian capaian pembelajaran tersebut terdiri atas tujuh fase, dengan masing-masing fase memiliki rentang waktu antara satu hingga tiga tahun.<sup>36</sup> Capaian Pembelajaran (CP) pada jenjang

<sup>35</sup> Mulyasa, M.Pd, *Implementasi Kurikulum Merdeka*, 28.

<sup>36</sup> Mulyasa, M.Pd, *Implementasi Kurikulum Merdeka*, 29.

pendidikan dasar dan menengah disusun untuk masing-masing mata pelajaran sebagai berikut:

Tabel 2. 1 CP Pendidikan dasar dan menengah

Fase	Kelas
Fondasi	PAUD
A	Kelas 1-2 SD/MI
B	Kelas 3-4 SD/MI
C	Kelas 5-6 SD/MI
D	Kelas 7-9 SMP/MTs
E	Kelas 10 SMA/SMK/MA/MAK
F	Kelas 11-12 SMA/SMK/MA/MAK Kelas 11-12 SMK program 3 tahun Kelas 11-12 SMK program 4 tahun

#### b. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) adalah rangkaian tahapan pembelajaran yang secara garis besar harus dilalui peserta didik dalam kurun waktu satu tahun guna memastikan tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam penyusunannya, terdapat setidaknya tiga pendekatan yang dapat ditempuh oleh pendidik sebagai berikut:<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> Alrizka dkk., *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum Merdeka*, 46.

- 1) Menyusun alur tujuan pembelajaran secara mandiri melalui analisis terhadap capaian pembelajaran pada satu fase tertentu.
- 2) Menyempurnakan serta mengembangkan contoh alur tujuan pembelajaran yang telah tersedia.
- 3) Memakai dan menggunakan secara langsung contoh yang telah diberikan oleh pemerintah.

Alur tujuan pembelajaran yang telah dirancang dapat disesuaikan dengan keunikan, kondisi, karakteristik, serta kebutuhan belajar pada setiap satuan pendidikan.

c. Modul Ajar

Modul ajar adalah kumpulan alat atau sarana media, metode, arahan, dan pedoman yang dirancang dengan baik untuk mendukung proses belajar mengajar. Modul ajar

**INSTITUT AL FITRAH (IAF)**  
SURABAYA

berfungsi sebagai acuan bagi guru dalam merancang sekaligus melaksanakan proses pembelajaran. Modul ajar meliputi tujuan, prosedur, media pembelajaran dan penilaian dalam satu kali pertemuan. Modul ajar memiliki kesamaan dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), namun dilengkapi dengan komponen tambahan, seperti pengetahuan prasyarat yaitu kemampuan dasar yang telah

dimiliki peserta didik sebelum menerima proses pembelajaran.<sup>38</sup>

Kurikulum merdeka tidak selalu bergantung pada buku teks pembelajaran; modul ajar memungkinkan pendidik atau guru mengajar dalam berbagai konteks.

Apabila pendidik memanfaatkan modul ajar, penyusunan RPP tidak lagi diperlukan karena modul ajar telah memuat seluruh komponen RPP dengan struktur yang lebih lengkap.<sup>39</sup>

#### d. Asesmen

Istilah asesmen (*assessment*) dipahami sebagai proses penilaian terhadap jalannya pembelajaran, kemajuan, dan capaian hasil belajar peserta didik. Asesmen umumnya adalah kegiatan mengumpulkan serta mengolah informasi

**INSTITUT AL FITRAH (IAF)**  
SURABAYA

guna memperoleh gambaran menyeluruh mengenai hasil belajar. Asesmen berfungsi sebagai instrumen bagi guru untuk memantau perkembangan belajar peserta didik secara kronologis. Penekanan utama dalam asesmen terletak pada penilaian proses belajar peserta didik, bukan hanya pada hasil akhir, melainkan juga pada bagaimana konsep tersebut

<sup>38</sup> Neni Hermita, *Integrasi Sistem Among Dengan Pembelajaran dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar* (Deepublish Digital, 2023), 70.

<sup>39</sup> Hermita, *Integrasi Sistem Among Dengan Pembelajaran dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar*, 71.

berkembang selama pembelajaran berlangsung.<sup>40</sup> Dengan demikian, asesmen mencakup penilaian terhadap proses, hasil dan kemajuan belajar peserta didik.

#### e. Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila mencakup enam kompetensi utama yang dirumuskan dalam bentuk dimensi kunci, sebagai indikator keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka, di antaranya yaitu:<sup>41</sup>

- 1) Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhhlak mulia

Seorang Pelajar Pancasila diharapkan memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta mampu berperilaku sesuai dengan ajaran agama dan norma kehidupan. Elemen utama dalam Profil

**INSTITUT AL FITRAH (IAF)**  
Pelajar Pancasila mencakup akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak terhadap sesama manusia, akhlak bernegara, dan akhlak terhadap alam.

- 2) Kebhinnekaan global

Pelajar Pancasila mampu menghargai dan mempertahankan budaya luhur bangsa serta memiliki identitas diri yang kuat di tengah arus globalisasi.

<sup>40</sup> Mulyasa, M.Pd, *Implementasi Kurikulum Merdeka*, 38.

<sup>41</sup> Eni Zakhnahan, *Implementasi Kurikulum Merdeka di Berbagai Jenjang Pendidikan* (Omara Pustaka, 2023), 4.

Mereka diharapkan memiliki keterbukaan terhadap budaya baru yang bersifat positif sepanjang tidak bertentangan dengan nilai-nilai luhur bangsa, serta mampu menjalin sikap saling menghormati dalam keberagaman.

### 3) Gotong royong

Pelajar Pancasila diharapkan memiliki karakter gotong royong dalam hal ini menekankan pentingnya kerjasama dan kedulian sosial. Pelajar Pancasila diajarkan untuk bekerjasama secara sukarela demi mencapai tujuan bersama, serta mampu berkolaborasi, berbagi dan menunjukkan empati kepada sesama.

### 4) Bernalar kritis

Seorang Pelajar Pancasila idealnya memiliki sikap

**INSTITUT AL FITRAH (IAF)**  
SURABAYA

kritis, yakni kemampuan berpikir dan bernalar secara objektif, mengolah informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, melakukan analisis serta evaluasi terhadap berbagai persoalan, dan pada akhirnya mampu mengambil keputusan yang tepat.

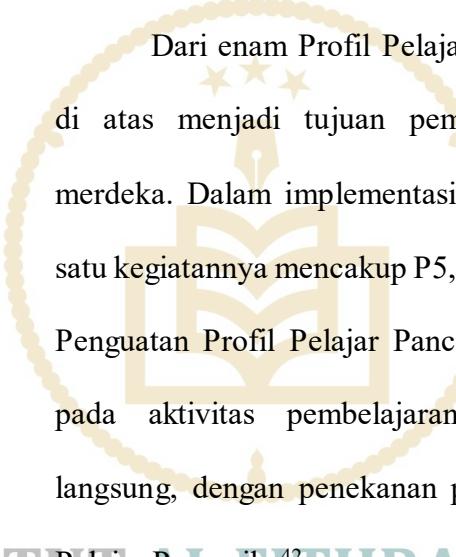
### 5) Mandiri

Pelajar Indonesia diharapkan mampu mandiri, bertanggung jawab atas perilaku dan hasil belajarnya,

menyadari potensi dan kelemahan diri, serta mampu mengelola dirinya dalam menjalani kehidupan.

#### 6) Kreatif

Pelajar Indonesia mempunyai daya kreativitas yang tinggi, mampu memodifikasi dan menciptakan karya baru dari sesuatu yang awalnya kurang bermanfaat menjadi bermanfaat dan bernilai lebih.



Dari enam Profil Pelajar Pancasila yang disebutkan di atas menjadi tujuan pembelajaran pada kurikulum merdeka. Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, salah satu kegiatannya mencakup P5, yang dikenal sebagai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kegiatan ini berfokus pada aktivitas pembelajaran, pelatihan, dan praktik langsung, dengan penekanan pada dimensi-dimensi Profil

## INSTITUT AL FITHRAH (IAF) SURABAYA

#### f. Pembelajaran Berbasis Proyek

Dalam kurikulum merdeka, sekolah diberikan kebebasan untuk merancang projek pembelajaran yang relevan dengan lingkungan sekitar. Pendekatan ini memperkuat model pembelajaran berbasis proyek, dengan tujuan membentuk Profil Pelajar Pancasila melalui pengalaman belajar yang terintegrasi dengan disiplin ilmu.

---

<sup>42</sup> Zakhannah, *Implementasi Kurikulum Merdeka di Berbagai Jenjang Pendidikan*, 6.

Penguatan pembelajaran berbasis projek sangat membantu guru dalam mengembangkan *soft skill* peserta didik agar siap menghadapi tantangan zaman dan mampu berkontribusi dilingkungan sekitarnya.<sup>43</sup> Dengan demikian, pembelajaran berbasis projek menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter melalui pengalaman nyata.

Kemampuan seperti kreativitas, pemecahan masalah, komunikasi, tanggung jawab, dan kemampuan berpikir kritis adalah semua yang dibutuhkan di abad 21. PjBL juga sesuai. Dengan sistem ini, siswa dapat mengembangkan sikap sosial yang positif dan memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui aktivitas seperti eksplorasi, observasi, penilaian, dan interpretasi. Selain itu, PjBL membantu guru dan siswa dalam mengembangkan *soft skill* dan karakter penting, serta

**INSTITUT AL FITRAH (IAF)**  
SURABAYA

## B. Konsep Karakter Peserta Didik

### 1. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah suatu pendekatan dalam pendidikan yang berfokus pada pengembangan kepribadian unggul, sehingga

<sup>43</sup> Mulyasa, M.Pd, *Implementasi Kurikulum Merdeka*, 36.

<sup>44</sup> Mulyasa, M.Pd, *Implementasi Kurikulum Merdeka*, 37

individu mampu menunjukkan sikap, perilaku, dan pola pikir yang positif serta berpegang pada integritas. Tujuan utamanya adalah melahirkan pribadi yang bijaksana, bertanggung jawab, jujur, disiplin, serta memiliki kepedulian dan empati terhadap orang lain.<sup>45</sup>

Lebih jauh, pendidikan karakter juga didefinisikan sebagai sistem pembentukan dan penanaman nilai-nilai moral, budi pekerti, serta kebiasaan positif yang dilakukan secara sadar dan konsisten untuk menghasilkan perubahan perilaku yang baik dan membentuk kepribadian yang mulia dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah, sekolah, maupun lingkungan masyarakat.<sup>46</sup>

Dari sudut pandang praktis, pendidikan karakter terdiri atas tiga komponen utama yaitu:<sup>47</sup>

- a. *Moral Knowing* (pemahaman atau pengetahuan mengenai nilai-nilai moral),
- b. *Moral Feeling* (perasaan atau kecenderungan untuk menghargai dan mencintai nilai-nilai moral tersebut),
- c. *Moral Action* (tindakan atau perilaku yang mencerminkan penerapan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari)

Ketiga komponen tersebut saling melengkapi dan berperan sebagai landasan penting dalam membentuk individu yang tidak hanya

---

<sup>45</sup> Pangkey dan Wongkar, "Implementasi Kurikulum Merdeka dan Pendidikan Karakter: Strategi Meningkatkan Kualitas Siswa di Era Modern."

<sup>46</sup> Purnama dkk., "Peran Pendidikan Karakter dalam Membangun Akhlak Mulia di Madrasah Tsanawiyah (Studi Kasus Pelaksanaan di Kelas VII MTs Darul Hadist Hutabaringin Kabupaten Mandailing Natal.)"

<sup>47</sup> Martiman Suaizisiwa Sarumaha dkk., Pendidikan Karakter di Era Digital (CV Jejak, 2023), 8.

memahami nilai-nilai moral, tetapi juga mampu merasakan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter tidak sekedar mengajarkan konsep benar dan salah, tetapi juga menumbuhkan kebiasaan baik (*habituation*) sehingga nilai-nilai tersebut menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kepribadian dan perilaku sehari-hari. Secara ringkas, pendidikan karakter suatu usaha yang terencana dan berkesinambungan untuk menanamkan nilai-nilai moral serta kebiasaan positif pada diri peserta didik, sehingga mereka berkembang menjadi individu yang berkepribadian mulia, bertanggung jawab, dan mampu memberikan kontribusi positif bagi kehidupan bermasyarakat.<sup>48</sup>

## 2. Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Lembaga Pendidikan

Pendidikan karakter memegang peranan krusial di lembaga pendidikan, terutama dalam membentuk peserta didik yang

**INSTITUT AL FITRAH (IAF)**  
berkepribadian kuat, berintegritas, dan siap menghadapi dinamika kehidupan. Lembaga pendidikan, terutama sekolah, berfungsi sebagai pusat utama dalam menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan sikap positif kepada anak sejak dini yang tidak hanya bertujuan mengembangkan kemampuan akademik, tetapi juga membentuk perilaku, sikap, dan karakter yang kokoh.

<sup>48</sup> Pangkey dan Wongkar, "Implementasi Kurikulum Merdeka dan Pendidikan Karakter: Strategi Meningkatkan Kualitas Siswa di Era Modern."

Beberapa aspek utama yang menjelaskan pentingnya pendidikan karakter di lembaga pendidikan adalah:<sup>49</sup>

- a. Membentuk Moral dan Etika, pendidikan karakter berperan dalam menanamkan pemahaman kepada peserta didik tentang perbedaan antara benar dan salah serta pentingnya berperilaku sesuai dengan norma sosial. Pemahaman ini menjadi landasan utama dalam Membentuk individu yang jujur, disiplin, dan memiliki rasa tanggung jawab.
- b. Pengembangan Kemandirian dan Tanggung Jawab Melalui pendidikan karakter, peserta didik dibimbing untuk menjadi mandiri dan bertanggung jawab setiap atas tindakannya, yang sangat penting untuk kesuksesan masa depan mereka di sekolah maupun masyarakat.
- c. Meningkatkan Kemampuan Sosial dan Kolaborasi, Pendidikan karakter mengajarkan empati, menghargai keberagaman, dan kemampuan bekerja sama, yang dibutuhkan untuk membentuk hubungan sosial yang positif dan harmonis dalam masyarakat.
- d. Menjadi Benteng Mengatasi Krisis Moral Lembaga, pendidikan menjadi ujung tombak dalam mencegah siswa terjerumus dalam perilaku negatif seperti korupsi, intoleransi, dan kekerasan dengan menanamkan nilai-nilai kejujuran dan etika sejak dini.

---

<sup>49</sup> Richard Daniel Herdi Pangkey dan Regina Sarudi, "Kurikulum Merdeka dalam Pembentukan Karakter Siswa," *Journal on Education* 06, No. 04 (2024).

- e. Membentuk Pribadi Unggul dan Berkarakter Pendidikan karakter bertujuan membentuk generasi muda yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga kuat dalam moral dan etika, sehingga mampu memberikan kontribusi yang positif bagi kemajuan bangsa dan negara.
- f. Peran Guru dan Lingkungan Sekolah Tenaga pendidik berperan sebagai teladan dan membimbing siswa agar mampu menginternalisasi nilai-nilai karakter. Lingkungan sekolah yang kondusif dan adanya budaya sekolah yang mendukung sangat memperkuat proses pendidikan karakter.

Secara keseluruhan, pendidikan karakter di lembaga pendidikan memiliki peran krusial sebagai fondasi dalam membentuk peserta didik secara utuh, yaitu cerdas secara akademis, berintegritas, bertanggung jawab, serta mampu berpartisipasi aktif dalam kehidupan sosial dengan

**INSTITUT AL FITRAH (IAF)**  
SURABAYA  
menjunjung tinggi nilai-nilai positif dan norma yang berlaku. Oleh karena itu, penguatan pendidikan karakter perlu dijadikan prioritas utama dalam sistem pendidikan nasional untuk mencetak generasi masa depan yang berkualitas, berintegritas, dan kompetitif.

### 3. Indikator Karakter Peserta Didik

Indikator karakter peserta didik adalah tanda atau ciri yang menunjukkan perkembangan nilai-nilai karakter yang dimiliki siswa. Berdasarkan berbagai sumber, indikator karakter peserta didik yang

umum digunakan dan relevan dengan Kurikulum Merdeka serta penguatan karakter meliputi 18 nilai utama di antaranya ialah:<sup>50</sup>

- a. Religius: Sikap yang mencerminkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, disertai dengan akhlak mulia yang diwujudkan dalam perilaku sehari-hari.
- b. Jujur: Perilaku yang mencerminkan kejujuran dan integritas dalam tindakan dan perkataan.
- c. Toleransi: Kemampuan untuk menghargai perbedaan pendapat, budaya, dan keyakinan orang lain.
- d. Disiplin: Kemampuan untuk mematuhi aturan dan tata tertib secara konsisten.
- e. Kerja keras: Sikap berusaha dengan sepenuh hati serta tidak mudah menyerah dalam menyelesaikan setiap tugas dan menghadapi berbagai tantangan.
- f. Kreatif: Mampu berpikir dan bertindak secara inovatif dan menghasilkan ide atau karya baru.
- g. Mandiri: Kemampuan untuk mengatur dirinya sendiri, belajar dan bertindak tanpa ketergantungan berlebihan pada orang lain.
- h. Demokratis: Bersikap adil dan menghargai hak serta tanggung jawab diri sendiri dan orang lain.

---

<sup>50</sup> Bayu Purbha Sakti, "Indikator pengembangan Karakter Siswa Sekolah Dasar," *Magistra*, No. 101 (September 2017).

- i. Rasa ingin tahu: Keinginan untuk selalu belajar dan mengetahui hal-hal baru secara aktif.
- j. Semangat kebangsaan dan cinta tanah air: Sikap bangga dan bertanggung jawab sebagai warga negara Indonesia.
- k. Menghargai prestasi: Menghormati usaha dan hasil kerja baik diri sendiri maupun orang lain.
- l. Bersahabat / komunikatif: Mampu berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik dan ramah kepada orang lain.
- m. Cinta damai: Sikap menjauhi konflik dan kerusuhan, serta berusaha menjaga kedamaian.
- n. Gemar membaca: Kebiasaan suka membaca untuk menambah ilmu dan wawasan.
- o. Peduli lingkungan: Perilaku dan sikap yang bertujuan melestarikan lingkungan serta menjaga kebersihannya.

## INSTITUT AL FITRAH (IAF) SURABAYA

- p. Peduli sosial: Memperlhatikan kepedulian dan rasa empati terhadap masalah sosial di sekitar.
- q. Tanggung jawab: Kemampuan bertanggung jawab atas perbuatan dan kewajiban yang diemban.

Indikator ini digunakan oleh guru dan sekolah sebagai acuan dalam pembinaan dan penilaian pengembangan karakter peserta didik secara menyeluruh dan berkelanjutan. Penilaian karakter dilakukan melalui observasi perilaku nyata siswa di sekolah, tugas, interaksi sosial, proses pembelajaran, dan kegiatan ekstrakurikuler.

Dengan demikian, indikator karakter ini menjadi dasar untuk menilai sejauh mana Kurikulum Merdeka berhasil memperkuat pembentukan karakter peserta didik yang selaras dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. yang diusung dalam kurikulum tersebut.

### C. Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Karakter

#### 1. Hubungan Kurikulum Merdeka dengan Penguatan Karakter

Kurikulum Merdeka hadir sebagai respons terhadap berbagai tantangan dalam dunia pendidikan, dengan fokus tidak hanya pada pencapaian kecerdasan akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter yang menyeluruh. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan tercermin dalam Profil Pelajar Pancasila, mencakup sikap religius, semangat gotong royong, kemandirian, kreativitas, kemampuan berpikir kritis, serta penghargaan terhadap perbedaan. Kurikulum ini dirancang agar proses belajar membantu peserta didik tumbuh menjadi pribadi

yang utuh. Dan hubungan antara kurikulum merdeka dengan penguatan karakter peserta didik sangat erat karena pendidikan karakter merupakan fondasi penting dan sasaran utama dalam kurikulum ini.<sup>51</sup> Dengan demikian, Kurikulum Merdeka menjadi langkah strategis untuk membentuk generasi yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga berkarakter kuat dan berlandaskan nilai-nilai kebangsaan.

---

<sup>51</sup> *Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Merdeka*, Pascasarjana UIN Syahada Padangsidiimpuan, Oktober 2024, <https://pasca.uinsyahada.ac.id/pendidikan-karakter-dalam-kurikulum-merdeka/>.

Melalui pendidikan, peserta didik dipersiapkan untuk menumbuhkan dan mengembangkan wawasan agar dapat menjaga kehormatan, harkat, serta martabatnya di masa depan. Tujuan dari pengembangan pendidikan tidak hanya untuk menanggapi perubahan zaman, tetapi juga untuk memastikan bahwa proses pembelajaran dapat beradaptasi dengan dinamika perkembangan dan kebutuhan masyarakat. Kebijakan pembelajaran mandiri yang berbasis kompetensi dan penguatan karakter diarahkan sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Dengan demikian, profil tersebut menjadi pedoman dalam pengembangan karakter secara nyata, sehingga peserta didik dapat berkembang menjadi individu yang berkepribadian positif, kompeten dalam menghadapi tantangan dunia, serta senantiasa bertindak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.<sup>52</sup>

Secara umum, tahapan implementasi kurikulum mencakup

## INSTITUT AL FITRAH (IAF) SURABAYA

### a. Tahap perencanaan

Pada tahap ini, tujuan yang tercantum dalam visi dan misi satuan pendidikan ditetapkan secara jelas. Selain itu, ditentukan strategi, kebijakan, program, prosedur, metode, sistem, anggaran, serta standar yang diperlukan untuk mewujudkan tujuan yang telah dirumuskan.

<sup>52</sup> Pangkey dan Sarudi, "Kurikulum Merdeka dalam Pembentukan Karakter Siswa."

<sup>53</sup> Suherman, *Implementasi Kurikulum Merdeka*, 15.

b. Tahap pelaksanaan

Mengimplementasikan rencana menjadi tindakan nyata melalui penggunaan berbagai teknik, metode, dan alat yang relevan. Tahap ini juga mencakup penetapan jadwal pencapaian serta identifikasi pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan. Dengan arahan dan motivasi yang diberikan, setiap individu diharapkan mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara optimal sesuai perannya masing-masing.

c. Tahap evaluasi

Merupakan proses penilaian berdasarkan kriteria tertentu agar data dan informasi yang diperoleh bersifat akurat dan valid. Hasil evaluasi ini berfungsi sebagai dasar dalam menentukan nilai-nilai yang dapat dijadikan acuan bagi kebijakan pendidikan, baik secara umum maupun dalam pengambilan

## INSTITUT AL FITRAH (IAF)

Selain kecerdasan akademik, pendidikan karakter juga diajarkan kepada peserta didik sebagai fondasi penting dalam membentuk manusia yang berakal, cerdas, serta memiliki kecerdasan emosional. Hal ini menegaskan bahwa penguatan pendidikan karakter sejak dini merupakan langkah strategis dalam menyiapkan generasi yang utuh dan berkualitas. Terdapat beberapa pendekatan dalam pembentukan karakter peserta didik menurut Kurikulum Merdeka, antara lain

- a. Pembelajaran pengelolaan diri
- b. Inisiatif dan tanggung jawab
- c. Kemandirian sosial
- d. Pembelajaran berbasis proyek
- e. Pemberdayaan peserta didik
- f. Pendekatan holistik
- g. Pendidikan Karakter Berbasis Kurikulum Unik
- h. pendekatan yang dilakukan secara sadar, antisipatif, dan komprehensif

Dengan berbagai pendekatan tersebut, Kurikulum Merdeka secara menyeluruh mendukung penguatan karakter peserta didik, sehingga mereka tidak hanya tumbuh menjadi pribadi yang cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki kecerdasan emosional, tanggung jawab sosial, serta nilai-nilai moral yang kuat sebagai bekal dalam

## INSTITUT AL FITRAH (IAF)

### 2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Dalam proses penerapan Kurikulum Merdeka di satuan pendidikan, terdapat berbagai faktor yang memengaruhi keberhasilannya. Faktor-faktor tersebut dapat menjadi pendukung sekaligus penghambat tergantung pada kondisi dan kesiapan masing-masing sekolah. Keberhasilan implementasi kurikulum ini sangat bergantung pada peran aktif guru, ketersediaan sarana prasarana,

dukungan kebijakan, serta keterlibatan peserta didik dan orang tua. Di sisi lain, masih terdapat sejumlah tantangan yang menghambat jalannya kurikulum ini secara optimal, baik dari aspek internal maupun eksternal. Berikut ini faktor pendukung dalam implementasi kurikulum merdeka, diantaranya:<sup>54</sup>

- a. Kompetensi dan Kesiapan Guru
- b. Dukungan Kebijakan dan Pemerintah
- c. Ketersediaan Sumber Daya
- d. Kerja Sama dan Dukungan Stakeholder
- e. Lingkungan Sekolah dan Keluarga yang Mendukung
- f. Platform Digital dan Inovasi

Sementara untuk faktor penghambat dalam implementasi kurikulum ialah:<sup>55</sup>

- a. Kurangnya Pemahaman dan Kompetensi Guru
- b. Keterbatasan Sarana dan Prasarana
- c. Kebijakan yang Kurang Konsisten
- d. Motivasi dan Karakter Peserta Didik
- e. Kendala Sumber Daya Manusia
- f. Kurangnya Referensi dan Dukungan Orang Tua

<sup>54</sup> Awaluddin dkk., “Prinsip dan Faktor yang mempengaruhi Kurikulum Merdeka,” *Publikasi Riset Ilmu Pendidikan dan Bahasa* 2, no. 3 (2024).

<sup>55</sup> Feby Feni Damayanti dkk., “Kajian Faktor Penghambat dan Pendorong Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran IPS di SMP Se Kabupaten Gresik,” *Dialektika Pendidikan IPS* 3, No. 4 (2023).

Faktor pendukung seperti kesiapan guru, dukungan kebijakan, dan kerja sama berbagai pihak memberi peluang besar bagi keberhasilan Kurikulum Merdeka. Namun, tantangan seperti kurangnya sarana prasarana dan pemahaman juga perlu diatasi. Karena itu, semua pihak harus terus bekerja sama agar tujuan Kurikulum Merdeka dalam membentuk siswa yang cerdas dan berkarakter bisa tercapai dengan baik.



## INSTITUT AL FITRAH (IAF) SURABAYA

## **BAB III**

### **IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI MTs NURUL ISLAM SURABAYA**

#### **A. Gambaran Umum**

##### **1. Sejarah MTs. Nurul Islam Surabaya**

Yayasan pendidikan Nurul Islam Surabaya yang telah mengelola TK, MI dan MTs memberikan respon yang positif dalam pendirian tersebut, maka pada tanggal 12 Juli 1994 dimulai kegiatan belajar mengajar untuk tingkat Madrasah Tsanawiyah dengan siswa pertama sebanyak 38 siswa yang 75% berasal dari MI Nurul Islam.

Didirikan dengan menggunakan gedung MI Nurul Islam yang sudah ada dengan mengatur jadwal yang disesuaikan dengan jadwal MI Nurul Islam. Sampai saat ini MTs Nurul Islam telah meluluskan siswa sebanyak 1000 siswa.

**INSTITUT AL FITHRAH (IAF)**

Tujuan dari pendirian MTs Nurul Islam tidak terlepas dari permintaan orang tua selaku wali murid putra-putrinya yang bersekolah di TK dan MI Nurul Islam, yaitu agar putra-putrinya bisa melanjutkan dan mendapatkan pendidikan yang berkelanjutan di tingkat yang lebih tinggi yakni pada tingkat MTs Nurul Islam. Dan karena di tempat terdekat tidak ditemui MTs, maka didirikanlah MTs Nurul Islam.

Jadi tujuan pendirian MTs Nurul Islam adalah menampung keinginan orang tua selaku wali murid agar siswa yang telah lulus Madrasah Ibtidaiyah bisa melanjutkan di madrasah Tsanawiyah.

## 2. Profil MTs. Nurul Islam Surabaya

### Identitas Madrasah

- 
- 1) Nama Madrasah : MTs Nurul Islam
  - 2) Nama Yayasan : YP. Nurul Islam Surabaya
  - 3) NPSN : 20582888
  - 4) Alamat : Jl. Kapas Baru V Masjid No.3  
Surabaya
  - 5) Desa/Kelurahan : Kapasmadya Baru
  - 6) Kecamatan : Tambaksari
  - 7) Kabupaten/Kota : Surabaya
  - 8) Provinsi : Jawa Timur

### INSTITUT AL FITRAH (IAF) SURABAYA

- 9) Status Sekolah : Swasta
- 10) Bentuk Pendidikan : MTs
- 11) Kementerian Pembina : Kementerian Agama
- 12) No SK Pendirian : Kd.13/04.00/PP.03/2007/2008
- 13) Tanggal SK Pendirian : 01-09-2008
- 14) Nomor Sk Operasional : Kd.15.29/2/PP.00/SK/1485/2015
- 15) Tanggal SK Operasional : 01-07-2015
- 16) Akreditasi : B

### 3. Visi dan Misi MTs Nurul Islam Surabaya

#### a. Visi MTs Nurul Islam:

“Cerdas, Produktif, Kreatif, Inovatif dan Terampil Dengan Berbekal Iman Taqwa, Ilmu Pengetahuan dan teknologi Yang Berakhlakul Karimah”

#### b. Misi MTs Nurul Islam:

- 1) Menanamkan dasar-dasar perilaku, budi pekerti dan akhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam Ahlussunnah wal jama’ah an-Nahdiyah.
- 2) Menumbuhkan dasar-dasar kemahiran membaca masalah, menulis dan berhitung.
- 3) Mengembangkan kemampuan memecahkan masalah dan berfikir secara logis, kritis dan kreatif.
- 4) Memberikan dasar-dasar keterampilan.

5) Menyiapkan siswa untuk bisa melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

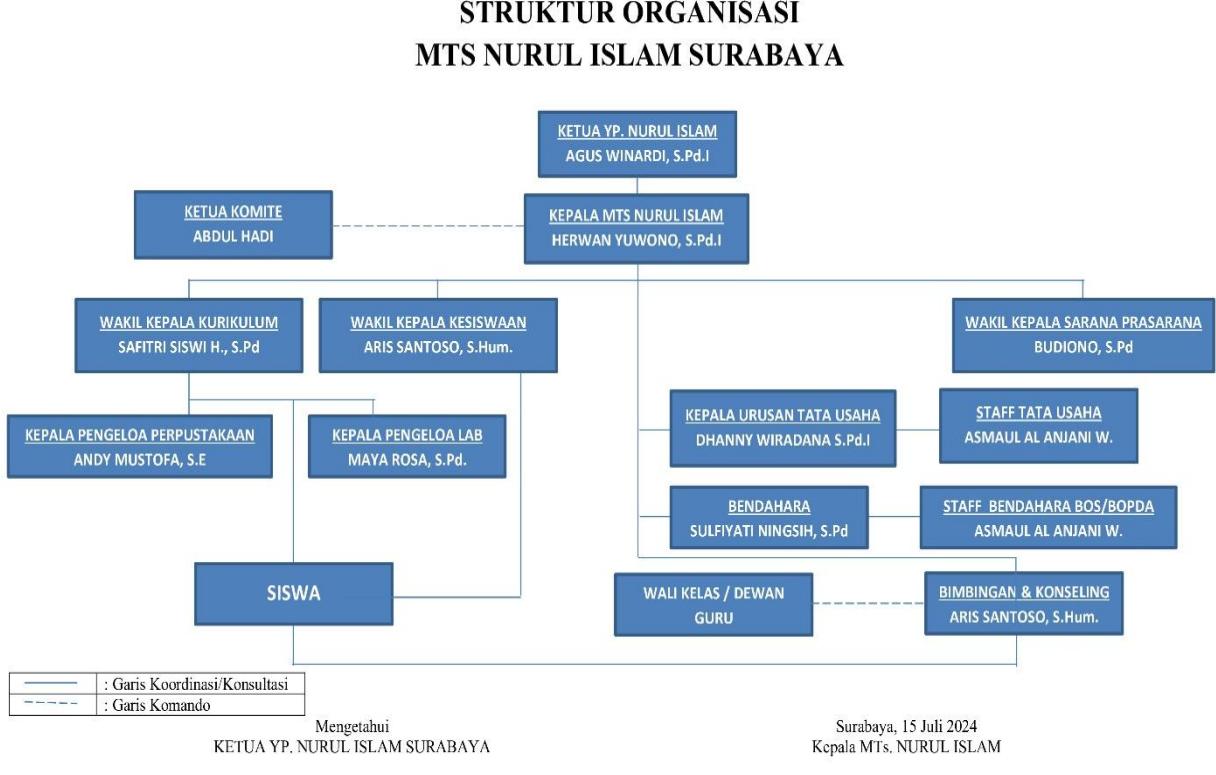
#### c. Tujuan MTs Nurul Islam

- 1) Menghasilkan lulusan siswa madrasah Nurul Islam yang berkualitas dan bertaqwa kepada Allah SWT
- 2) Menghasilkan anggota masyarakat yang bertanggungjawab dan demokratis
- 3) Meningkatkan kesadaran siswa dalam mempersiapkan dan bermasyarakat dalam menyongsong masa depan

- 4) Meningkatkan kerja sama antar madrasah, orang tua, masyarakat dan pemerintah dalam menyelenggarakan pendidikan

#### 4. Struktur MTs Nurul Islam Surabaya

Gambar 3. 1Struktur MTs Nurul Islam



## 5. Data Kepegawaian MTs Nurul Islam Surabaya

Tabel 3. 1 Data Kepegawaian MTs Nurul Islam

NO	NAMA LENGKAP
1	Dra NURUL KOMARIJAH
2	HERWAN YUWONO S.Pd.I
3	BUDIONO S.Pd
4	SULFIYATI NINGSIH S.Pd
5	WAHID ANSORI
6	AYEMI
7	DHANNY WIRADANA SAPUTRA
8	SAFITRI SISWI HIDAJATI S.Pd
9	ARIS SANTOSO S.HUM
10	ENDAH SUSILOWATI S.Pd
11	ANDY MUSTHOFA
12	NOVAN PRASETYO

## 6. Data Peserta Didik MTs Nurul Islam Surabaya

INSTITUT AL FITRAH (IAF)  
Berikut data jumlah kelas di MTs Nurul Islam Tahun Pelajaran  
2024/2025 disajikan pada tabel:  
SURABAYA

Tabel 3. 2 Data Peserta Didik 2024/2025

No	Kelas	Putra	Putri	Jumlah
1	VII	29	23	52
2	VIII	19	25	44
3	IX	17	25	42
Jumlah total		138		

## 7. Sarana dan Prasarana MTs Nurul Islam Surabaya

### a. Ruang

Tabel 3. 3 Sarpras MTs Nurul Islam

No	Jenis Ruang	Jumlah	Luas m <sup>2</sup>	Pemanfaatan			Kondisi		
				Dipakai	Jarang	Tidak	Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Kepala Sekolah	1	4	✓	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	✓	<input type="checkbox"/>
2	Tata Usaha	1	4	✓	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	✓	<input type="checkbox"/>
3	Guru	1	6	✓	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	✓	<input type="checkbox"/>
4	BP - BK	1	4	✓	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	✓	<input type="checkbox"/>
5	Perpustakaan	1	6	✓	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	✓	<input type="checkbox"/>
6	OSIS	1	4	✓	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	✓	<input type="checkbox"/>
7	UKS	1	2	✓	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	✓	<input type="checkbox"/>
8	Lab IPA	1	4	✓	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	✓	<input type="checkbox"/>
9	Lab.Komputer	1	4	✓	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	✓	<input type="checkbox"/>
10	Kelas	6	140	✓	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	✓	<input type="checkbox"/>
11	Kesenian	1	4	✓	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	✓	<input type="checkbox"/>
12	Sanggar Pramuka	1	4	✓	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	✓	<input type="checkbox"/>
13	K.Mandi/WC Guru	1	4	✓	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	✓	<input type="checkbox"/>
14	K.Mandi/WC Siswa	3	3	✓	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	✓	<input type="checkbox"/>
15	Kantin	1	4	✓	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	✓	<input type="checkbox"/>
16	Tempat Ibadah	1		✓	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	✓	<input type="checkbox"/>
17	Tempat Parkir	1	8	✓	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	✓	<input type="checkbox"/>

b. Media Pengajaran

Tabel 3. 4 Perlengkapan dan Media Pembelajaran

No	Jenis Media	Jumlah	Pemanfaatan			Kondisi		
			Dipakai	Jarang	Tidak	Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Almari	4	✓	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	✓	<input type="checkbox"/>
2	Meja Guru	6	✓	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	✓	<input type="checkbox"/>
3	Kursi Guru	6	✓	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	✓	<input type="checkbox"/>
4	Meja Siswa	90	✓	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	✓	<input type="checkbox"/>
5	Bangku Siswa	90	★ ✓ ★	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	✓	<input type="checkbox"/>
6	Papan Tulis	6	✓	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	✓	<input type="checkbox"/>
7	Papan Data	6	✓	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	✓	<input type="checkbox"/>
8	Gambar Presiden	6	✓	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	✓	<input type="checkbox"/>
9	Gambar Pancasila	6	✓	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	✓	<input type="checkbox"/>
10	Bend.Merah Putih	6	✓	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	✓	<input type="checkbox"/>
11	Gb. Pahlawan	10	✓	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	✓	<input type="checkbox"/>
12	Tempat Kapur	6	✓	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	✓	<input type="checkbox"/>
13	Penggaris Panjang	6	✓	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	✓	<input type="checkbox"/>
14	Penghapus	6	✓	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	✓	<input type="checkbox"/>
15	Sapu	6	✓	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	✓	<input type="checkbox"/>
16	Keranjang Sampah	6	✓	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	✓	<input type="checkbox"/>
17	Lafal Keagamaan	10	✓	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	✓	<input type="checkbox"/>
18	Alat Peraga		<input type="checkbox"/>					

	a. Mikroskop	3	✓	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	✓	<input type="checkbox"/>
	b. Peta	5	✓	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	✓	<input type="checkbox"/>
	c. Biologi	10	✓	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	✓	<input type="checkbox"/>
	d. Komputer	10	✓	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	✓	<input type="checkbox"/>
	e.Keterampilan	2	✓	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	✓	<input type="checkbox"/>
	f. Globe	2	✓	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	✓	<input type="checkbox"/>
	g. Matematika	1	✓	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	✓	<input type="checkbox"/>
19	Olahraga			<input type="checkbox"/>				
	a. Bola Voli	1	✓	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	✓	<input type="checkbox"/>
	b. Bola Sepak	1	✓	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	✓	<input type="checkbox"/>
	c. Bola Takraw	1	✓	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	✓	<input type="checkbox"/>
20	Kesenian			<input type="checkbox"/>				
	a. Rebana	2	✓	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	✓	<input type="checkbox"/>
21	Lapangan Olahraga	1	✓	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	✓	<input type="checkbox"/>

## B. Penyajian Data

Dari hasil penelitian ini, peneliti memperoleh informasi mengenai **INSTITUT AL FITRAH (IAF) SURABAYA** data tentang implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan karakter peserta didik di MTs Nurul Islam Surabaya. Data yang dikumpulkan meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi yang didapat dari kepala sekolah serta waka kurikulum MTs Nurul Islam. Peneliti dapat menyajikan informasi dalam bentuk teks yang bersifat naratif sebagai berikut:

## 1. Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Karakter

### Peserta Didik di MTs Nurul Islam

Berdasarkan wawancara bersama waka kurikulum, Ibu Safitri menyampaikan sejak adanya kebijakan kurikulum baru pasca pandemi Covid-19, sekolah atau madrasah diberi kebebasan memilih antara kurikulum merdeka atau kurikulum 2013. Menyikapi hal ini, MTs Nurul Islam menerapkan 2 jenis kurikulum. Kurikulum merdeka untuk kelas 7 dan 8 yang sudah diterapkan dari tahun ajaran 2023/2024 hingga saat ini, serta kurikulum 2013 untuk kelas 9.<sup>56</sup>

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum baru yang menitikberatkan pada pembentukan karakter peserta didik salah satunya melalui kegiatan P5 dan pembiasaan bagi peserta didik. Dari kegiatan tersebut, peserta didik dapat dibentuk menjadi karakter Profil Pelajar Pancasila. Seperti kedisiplinan, rasa tanggung jawab dan

## INSTITUT AL FITRAH (IAF) SURABAYA

Adapun aspek-aspek diberikan sudah termuat dalam kurikulum merdeka, dari hal pembiasaan hingga pembentukan karakter peserta didik. Pembiasaan ini sudah diterapkan sejak kurikulum 13 seperti 3S (salam, senyum dan sapa), sholat dhuha serta sholat dhuhur berjamaah, mengaji surat juz ‘amma dan doa bersama sebelum mulai pembelajaran yang didampingi oleh bapak/ibu guru di masing-masing kelas. Setelah

<sup>56</sup> Safiri Siswi Hidajati, “Wawancara,” 2025.

<sup>57</sup> Herwan Yumono, “Wawancara,” Juni 2025.

itu dilanjutkan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan kurikulum masing-masing.<sup>58</sup>

Program P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) adalah salah satu cara penerapan kurikulum Merdeka untuk meningkatkan karakter peserta didik. Di MTs Nurul Islam, program P5 diikuti oleh peserta didik kelas 7 dan 8 sebagai sasaran utama, namun untuk peserta didik kelas 9 juga turut berpartisipasi dalam kegiatan P5.<sup>59</sup> Kegiatan P5 yang telah dilaksanakan ini terintegrasi dengan mata pelajaran yang diambil oleh peserta didik, seperti aktivitas yang bertemakan kewirausahaan yang mencakup mata pelajaran IPA, IPS, Seni Budaya dan Informatika.<sup>60</sup> Melalui kegiatan ini, peserta didik belajar mengenai bagaimana menciptakan produk, memahami proses produksi, melakukan pemasaran secara sederhana, serta menanamkan nilai-nilai tanggung jawab, kerja sama, kemandirian dan komunikasi yang baik.

**INSTITUT AL FITRAH (IAF)**  
Selain tema kewirausahaan, terdapat pula tema-tema lain yang mendukung implementasi kurikulum merdeka seperti bangunlah jiwa raganya, perubahan iklim global, bhineka tunggal ika, dan cerlang budaya.<sup>61</sup>

Dalam kurikulum merdeka, peserta didik menjadi fokus utama dalam kegiatan belajar. Oleh karena itu, mereka diajarkan untuk merdeka dalam belajar, yakni peserta didik diberi keleluasaan untuk

<sup>58</sup> Safiri Siswi Hidajati, "Wawancara," 2025.

<sup>59</sup> Safiri Siswi Hidajati, "Wawancara," 2025.

<sup>60</sup> Safiri Siswi Hidajati, "Wawancara," 2025.

<sup>61</sup> "Dokumen tentang Kurikulum Merdeka MTs Nurul Islam 2024/2025," 2024.

memilih mata pelajaran atau aktivitas yang sesuai dengan ketertarikan dan kemampuan mereka. Peserta didik yang memiliki minat di bidang seni akan menampilkan karya seni di kelas, sementara yang menyukai olahraga diberi ruang untuk menunjukkan kemampuannya. Minat dan bakat tersebut disalurkan lewat berbagai kegiatan baik *intrakulikuler*, *kokulikuler* dan *ekstrakulikuler* yang kemudian ditampilkan pada kegiatan P5 yang bertemakan pentas ekspresi sebelum pembagian buku rapor. Dalam kegiatan ini, wali murid turut diundang untuk menyaksikan dan berpartisipasi, sehingga mereka bisa melihat perkembangan dan potensi anak-anak mereka selama mengikuti proses pembelajaran di sekolah.<sup>62</sup>

Selain itu, kegiatan pembiasaan keagamaan di madrasah dilakukan setiap hari seperti membaca juz ‘amma sebelum pembelajaran dimulai. Selain itu terdapat program ngaji tartil dan

**INSTITUT AL FITRAH (IAF)**  
**SURABAYA**

Kegiatan pembiasaan ini dilakukan secara berkelompok sesuai dengan tingkatan kemampuan masing-masing peserta didik. Untuk mendorong motivasi belajar peserta didik, madrasah juga memberikan apresiasi berupa beasiswa tahfidz kepada peserta didik yang berprestasi yang telah memenuhi kriteria dan syarat yang telah ditentukan oleh pihak madrasah.<sup>63</sup>

<sup>62</sup> Safiri Siswi Hidajati, “Wawancara,” 2025.

<sup>63</sup> Safiri Siswi Hidajati, “Wawancara,” 2025.

Setiap guru mata pelajaran menggunakan metode atau pendekatan yang berbeda dalam menerapkan kurikulum merdeka. Dimana setiap peserta didik mempunyai karakter dan kemampuan daya ingat pelajaran yang berbeda. Untuk itu guru Mapel memiliki berbagai metode pengajaran yang berbeda untuk diajarkan kepada peserta didik sehingga pemerintah dan madrasah mengikutsertakan beberapa guru untuk mengikuti pelatihan kurikulum merdeka. Pelatihan tersebut dapat berupa kegiatan *workshop*, pertukaran guru dengan sekolah lain dan pelatihan metode pengajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka.<sup>64</sup>

Dalam implementasi kurikulum merdeka, peserta didik diberikan kesempatan untuk belajar sesuai dengan minat dan kemampuannya. Guru berfungsi sebagai pendukung yang memberikan bimbingan dan pendampingan secara optimal untuk mendukung perkembangan peserta didik. Namun dalam pelaksanaannya, terdapat

**INSTITUT AL FITRAH (IAF)**  
SURABAYA  
beberapa tantangan dalam proses pembelajaran, terutama karena perbedaan karakteristik peserta didik yang dipengaruhi oleh kondisi lingkungan rumah, latar belakang orang tua dan faktor ekonomi. Mayoritas orang tua peserta didik berasal dari kalangan pekerja dengan tingkat ekonomi menengah ke bawah, sehingga mereka cenderung menyerahkan sepenuhnya pendidikan anak kepada pihak madrasah. Kurangnya perhatian dan pengawasan dari orang tua ini berdampak pada munculnya perilaku menyimpang pada sebagian peserta didik,

---

<sup>64</sup> Safiri Siswi Hidajati, "Wawancara," 2025.

seperti kenakalan remaja dan kurangnya kedisiplinan dalam mengikuti proses pembelajaran.<sup>65</sup>

Dari penerapan kurikulum merdeka tersebut, terdapat beberapa langkah yang diambil dalam meningkatkan karakter peserta didik meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, pendidik dan tenaga kependidikan madrasah mengadakan rapat penyusunan yang membahas modul, materi pembelajaran, serta program P5 yang akan dilaksanakan ke depannya. Program ini dirancang sebagai kesatuan dari beberapa mata pelajaran agar pelaksanaannya selaras dan sesuai dengan kondisi peserta didik sekaligus memperhatikan lingkungan sekitar yang dapat menunjang penguatan karakter. Proses penyusunan ini berlangsung selama 3 sampai 5 hari, bertujuan untuk memastikan seluruh komponen pembelajaran terintegrasi dan memiliki arah yang jelas. Implementasi

**INSTITUT AL FITRAH (IAF)**  
SURABAYA  
Kurikulum ini memberikan dampak positif bagi peserta didik, antara lain menumbuhkan rasa tolong-menolong, meningkatkan kerja sama dalam tim, serta membiasakan pemecahan masalah secara bersama-sama.<sup>66</sup>

Tahapan selanjutnya pengorganisasian, dimana semua guru dan tenaga pendidikan ikut berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan kurikulum merdeka ini. Di fase ini, setiap pelajaran di tingkat madrasah

<sup>65</sup> Safiri Siswi Hidajati, "Wawancara," 2025.

<sup>66</sup> Safiri Siswi Hidajati, "Wawancara," 2025.

tsanawiyah memiliki karakteristik yang berbeda, sehingga dilakukan penentuan nilai-nilai karakter yang dapat diintegrasikan secara bersama antar mata pelajaran. Nilai-nilai karakter tersebut kemudian dirumuskan menjadi satu program kegiatan terpadu yang relevan dengan pembelajaran. Dengan kata lain, setiap guru merancang kegiatan pembelajaran yang selaras dengan materi ajar sekaligus memuat pendidikan karakter. Dalam rapat pengorganisasian, seluruh usulan guru ditampung, kemudian diseleksi dan dipilih mana yang paling tepat untuk diterapkan dalam implementasi Kurikulum Merdeka.<sup>67</sup>

Tahap berikutnya adalah pelaksanaan, yaitu proses penerapan rancangan pembelajaran dan program yang telah disiapkan pada tahap sebelumnya. Pada tahap ini, peran guru adalah sebagai pendukung yang membantu siswa untuk belajar sesuai dengan minat, bakat, dan

**INSTITUT AL FITRAH (AIF)  
SURABAYA**  
Kemampuannya. Pembelajaran dilaksanakan dengan metode yang variatif, seperti diskusi kelompok, proyek kolaboratif, praktik lapangan, dan pembelajaran berbasis masalah, sehingga peserta didik tidak hanya mendapatkan ilmu, tetapi juga membangun kemampuan bersosial, berpikir kritis, dan sikap tanggung jawab. Program P5 dilaksanakan secara terpadu melalui kegiatan lintas mata pelajaran yang menanamkan nilai-nilai karakter, seperti kerja sama, toleransi, disiplin, dan kepedulian terhadap lingkungan. Selama pelaksanaan, guru juga

---

<sup>67</sup> Safiri Siswi Hidajati, "Wawancara," 2025.

melakukan observasi untuk memantau perkembangan peserta didik serta memberikan pendampingan agar tujuan pembelajaran dan pembentukan karakter dapat tercapai secara optimal.<sup>68</sup>

Tahap terakhir adalah evaluasi, yaitu proses penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran dan pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Evaluasi dilakukan secara berkala oleh guru dan tenaga kependidikan melalui rapat atau forum refleksi bersama. Penilaian mencakup aspek akademik dan non akademik, khususnya perkembangan karakter peserta didik yang diintegrasikan dalam setiap mata pelajaran maupun kegiatan P5. Instrumen evaluasi meliputi penilaian sikap, proyek, hasil observasi, dan umpan balik dari peserta didik. Dari hasil evaluasi ini, diperoleh informasi mengenai keberhasilan program, kendala yang dihadapi, serta langkah perbaikan yang perlu dilakukan pada periode berikutnya. Dengan adanya evaluasi

**INSTITUT AL FITRAH (IAF)**  
SURABAYA  
yang terstruktur, implementasi Kurikulum Merdeka di madrasah dapat terus disempurnakan sehingga mampu membentuk peserta didik yang memiliki karakter, kompetensi, dan kesiapan untuk menghadapi tantangan di masa yang akan datang.<sup>69</sup>

Adapun keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka dapat tercermin dari kemampuan peserta didik dalam melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi, memiliki kompetensi dasar sesuai dengan

---

<sup>68</sup> Safiri Siswi Hidajati, "Wawancara," 2025.

<sup>69</sup> Safiri Siswi Hidajati, "Wawancara," 2025.

profil pelajar Pancasila, serta menguasai ilmu pengetahuan, informasi, dan keterampilan digital yang relevan dengan perkembangan zaman. Hal ini menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka berhasil membekali peserta didik dengan pengetahuan dan keterampilan yang komprehensif untuk menghadapi berbagai tantangan di masa akan datang.<sup>70</sup>

## 2. Faktor pendukung dan penghambat implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan karakter peserta didik

Ada beberapa faktor pendukung dalam pengimplementasian kurikulum merdeka, yaitu ada nya program pelatihan dan *workshop* yang bisa diikuti oleh guru dan tendik, dimana hal ini didukung oleh pemerintah serta instansi pendidikan. serta adanya dukungan baik dari orang tua yang memperhatikan anaknya dan masyarakat sekitar. Sehingga dapat menghasilkan lulusan yang memenuhi visi dan misi MTs Nurul Islam.<sup>71</sup>

**INSTITUT AL FITRAH (IAF) SURABAYA**  
Adapun kendala yang dialami saat pengimplementasian kurikulum merdeka ialah kurangnya sarana prasarana sebagai penunjang keberhasilan kurikulum merdeka. Serta terbatasnya dana dalam pelaksanaan proyek kurikulum merdeka. Sehingga dalam pelaksanaannya dilakukan sebisa dan seadanya Sarpras dan peralatan yang ada.<sup>72</sup>

<sup>70</sup> Herwan Yumono, "Wawancara," Juni 2025.

<sup>71</sup> Herwan Yumono, "Wawancara," Juni 2025.

<sup>72</sup> Safiri Siswi Hidajati, "Wawancara," 2025.

Selain itu faktor penghambatnya ialah, kurangnya pemahaman guru dalam pengimplementasi kurikulum merdeka. Karena adanya perubahan kurikulum secara terus menerus, sehingga pemahaman guru dalam mengimplementasikannya terhadap kurikulum ini masih kurang optimal.<sup>73</sup>



## INSTITUT AL FITRAH (IAF) SURABAYA

---

<sup>73</sup> Herwan Yumono, "Wawancara," Juni 2025.

## **BAB IV**

### **IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM MENINGKATKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI MTs NURUL ISLAM SURABAYA**

#### **A. Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik di MTs Nurul Islam Surabaya**

Manajemen kurikulum merupakan suatu aktifitas bersama yang dilaksanakan secara terstruktur mulai dari tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan hingga evaluasi terhadap kurikulum yang diterapkan pada suatu lembaga pendidikan. Seluruh proses tersebut diarahkan untuk mendukung efektivitas kegiatan belajar mengajar sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.<sup>74</sup> Dalam konteks penerapan Kurikulum Merdeka, manajemen kurikulum memiliki peran yang sangat penting, karena kurikulum ini menuntut fleksibilitas, kolaborasi, dan inovasi dalam pembelajaran. Oleh karena itu, perencanaan yang matang, pengorganisasian yang terarah, pelaksanaan yang adaptif, serta evaluasi yang berorientasi pada penguatan karakter dan kompetensi peserta didik menjadi kunci keberhasilan implementasinya.

Setelah wawancara dengan waka kurikulum, Ibu Safitri beserta kepala sekolah, menunjukkan bahwa pasca pandemi Covid-19, pemerintah memberikan kebebasan terhadap sekolah dan madrasah untuk memilih

---

<sup>74</sup> Muji, *Manajemen Kurikulum dan Pengembangannya*, (Depok: Karya Bakti Makmur, 2025) 39.

Kurikulum 2013 atau Kurikulum Merdeka. Menyikapi hal tersebut, MTs Nurul Islam Surabaya sejak tahun ajaran 2023/2024 menerapkan dua kurikulum sekaligus, yaitu Kurikulum Merdeka diterapkan untuk kelas VII dan VIII sedangkan Kurikulum 2013 diterapkan untuk kelas IX. Kondisi ini menandakan adanya fase transisi, di mana madrasah harus beradaptasi dengan perubahan kebijakan sekaligus mempertimbangkan kesiapan sumber daya manusia dan siswa.

Dalam implementasinya, kurikulum merdeka di madrasah ini lebih fokus pada penguatan karakter peserta didik melalui dua jalur utama, yakni kegiatan pembiasaan dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Pembiasaan keagamaan yang dilakukan setiap hari, seperti membaca juz 'amma, sholat dhuha, doa bersama, hingga program tahfidz, membentuk nilai religius, kedisiplinan, dan rasa tanggung jawab pada peserta didik. Pembiasaan ini sesungguhnya bukan hal baru, karena sudah dilaksanakan sejak penerapan Kurikulum 2013, tetapi dalam kurikulum merdeka kegiatan tersebut diperkuat dan diintegrasikan secara lebih sistematis.

Dari kegiatan pembiasaan tersebut, madrasah memberikan apresiasi kepada peserta didik salah satunya berupa beasiswa tahfidz yang diberikan kepada peserta didik berprestasi untuk menumbuhkan motivasi. Apresiasi ini tidak hanya menjadi bentuk penghargaan, tetapi juga sebagai upaya madrasah dalam menumbuhkan semangat belajar serta menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik. Hal ini sesuai dengan tiga komponen utama dalam pendidikan karakter yang berfokus pada pentingnya integrasi

antara *moral knowing*, *moral feeling* dan *moral action*. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya memahami nilai moral, tetapi juga merasakan pentingnya nilai tersebut dan mewujudkannya dalam tindakan nyata.

Pelaksanaan P5 di MTs Nurul Islam memberi warna baru dalam proses pembelajaran. Peserta didik tidak hanya diajak memahami teori, tetapi juga dilibatkan secara aktif dalam proyek lintas mata pelajaran yang menuntut kerja sama, kreativitas, serta keterampilan komunikasi. Kegiatan P5 ini diintegrasikan dengan mata pelajaran berbagai tema, seperti kewirausahaan, perubahan iklim, kebhinekaan, bangunlah jiwa raganya hingga cerlang budaya. Setiap tema memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar sesuai dengan minat dan bakat, sekaligus menumbuhkan rasa tanggung jawab, kemandirian serta kemampuan bekerja sama.

Kegiatan P5 di MTs Nurul Islam diikuti oleh kelas 7 dan 8, dengan partisipasi tambahan dari kelas 9. Misalnya, pada tema kewirausahaan yang memuat mata pelajaran IPA, IPS Seni Budaya dan Informatik. Di mana peserta didik mempelajari dari proses produksi hingga pemasaran sederhana. Melalui kegiatan tersebut, nilai tanggung jawab, kerja sama dan kemandirian semakin terasah.

Sebelum pembagian rapor, diadakan P5 yang bertemakan pentas ekspresi sebagai puncak kegiatan belajar mengajar di madrasah. Dalam acara tersebut peserta didik diberi kesempatan untuk menampilkan bakat dan minat mereka baik dalam bidang seni serta olahraga. Wali murid juga

turut diundang sebagai bentuk apresiasi dan hasil belajar mereka sehingga terjalin kolaborasi yang harmonis antara sekolah dan keluarga.

Dari sisi manajemen, implementasi kurikulum merdeka di madrasah ini dilakukan melalui empat tahapan, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada proses perencanaan, guru bersama tenaga kependidikan menyusun modul ajar serta program P5 yang terintegrasi lintas mata pelajaran dengan menyesuaikan tema proyek terhadap kebutuhan peserta didik. Perencanaan ini juga mencakup penentuan strategi pembelajaran dan indikator pencapaian karakter yang ingin ditanamkan, seperti religiusitas, kedisiplinan, kerja sama, dan tanggung jawab. Tahap pengorganisasian ditandai dengan adanya koordinasi dan kolaborasi antar guru dalam menyepakati pembagian tugas, penentuan fasilitator proyek, serta penyelarasan antara mata pelajaran dengan tujuan penguatan karakter. Kolaborasi ini penting karena menjadi dasar sinergi dalam penerapan pembelajaran lintas disiplin yang merupakan ciri khas Kurikulum Merdeka.

Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan, kegiatan pembelajaran dikembangkan dengan variasi metode, seperti diskusi kelompok, proyek berbasis tema, hingga praktik langsung yang menekankan partisipasi aktif peserta didik. Metode ini mengubah pendekatan pembelajaran dari berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa, sehingga siswa memiliki ruang yang lebih besar untuk mengembangkan minat, bakat, dan potensi diri. Adapun tahap evaluasi tidak hanya menilai kemajuan akademik, tetapi juga menitikberatkan pada perkembangan aspek non-akademik, khususnya

karakter. Evaluasi dilakukan melalui observasi sikap, refleksi proyek, serta apresiasi hasil karya peserta didik. Dengan demikian, manajemen implementasi Kurikulum Merdeka di MTs. Nurul Islam tidak hanya sebatas pemenuhan tuntutan administratif, tetapi benar-benar diarahkan pada penguatan karakter yang holistik sesuai dengan tujuan kurikulum itu sendiri.

Analisis data ini memperlihatkan bahwa implementasi kurikulum merdeka di MTs Nurul Islam tidak hanya mencapai pada tingkat formalitas kebijakan, tetapi benar-benar diterjemahkan dalam aktivitas pembelajaran dan kegiatan pengembangan karakter. Meski terdapat perbedaan latar belakang sosial ekonomi peserta didik, pihak madrasah berusaha menjembatani dengan memberikan pendampingan yang optimal, beasiswa tahfidz, serta melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, penerapan kurikulum merdeka memberikan dampak positif, terutama dalam membentuk kedisiplinan, kerja sama, rasa tanggung jawab, serta keterampilan berpikir kritis dan kreatif pada peserta didik.

## **B. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik di MTs Nurul Islam Surabaya**

Dalam pelaksanaannya, implementasi Kurikulum Merdeka di MTs Nurul Islam didukung oleh sejumlah faktor penting yang menjadi penopang keberhasilan program. Salah satu faktor utama adalah tersedianya pelatihan dan *workshop* atau seminar yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun lembaga pendidikan terkait. Pelatihan ini memberikan guru bekal

pemahaman tentang ide, prinsip, dan strategi pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka. Dengan pelatihan ini, guru memiliki peluang untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya sehingga mampu beradaptasi dengan paradigma pembelajaran baru yang lebih menekankan pada diferensiasi, projek, serta penguatan karakter.

Dukungan dari orang tua dan masyarakat sekitar juga menjadi faktor yang penting dalam penguatan karakter. Peran orang tua tidak hanya sebatas memberikan izin dan fasilitas, tetapi juga turut serta dalam mendukung kegiatan yang dilaksanakan madrasah. Misalnya, keterlibatan mereka dalam kegiatan pentas ekspresi peserta didik yang menjadi sarana apresiasi dan transparansi hasil belajar. Dukungan masyarakat juga memperkuat pembinaan karakter di luar lingkungan sekolah, sehingga nilai-nilai yang ditanamkan madrasah tidak berhenti di ruang kelas, melainkan berlanjut di rumah dan lingkungan sosial peserta didik. Hal ini menunjukkan adanya kesinambungan antara pendidikan formal, keluarga, dan masyarakat dalam mendukung tercapainya tujuan Kurikulum Merdeka.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa hambatan yang cukup signifikan. Hambatan pertama adalah adanya kekurangan dalam sumber daya dan prasarana yang tidak memadai untuk mendukung implementasi kurikulum Merdeka, terutama pada program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Proyek-proyek yang berbasis praktik lapangan dan kreativitas sering kali membutuhkan fasilitas tambahan yang belum dapat sepenuhnya disediakan madrasah. Hambatan

lain adalah keterbatasan dana yang menyebabkan program hanya dapat dijalankan sesuai dengan kemampuan yang ada. Kondisi ini menuntut pihak madrasah untuk lebih kreatif dalam mengelola sumber daya agar kegiatan pembelajaran tetap berjalan optimal meskipun dengan keterbatasan yang ada.

Selain faktor sarana dan pendanaan, tantangan lain adalah pemahaman guru yang belum sepenuhnya optimal terhadap perubahan kurikulum. Perubahan kurikulum yang terjadi secara berulang membuat sebagian guru masih memerlukan waktu untuk beradaptasi dengan pendekatan baru. Pola pembelajaran lama yang berfokus pada pengetahuan masih digunakan oleh beberapa pendidik, sehingga diperlukan pendampingan berkelanjutan agar mereka mampu menginternalisasi semangat Kurikulum Merdeka yang lebih menekankan aspek karakter, keterampilan abad 21, serta pembelajaran yang berfokus pada peserta didik.

**INSTITUT AL FITRAH (IAF)**  
Analisis ini menunjukkan suksesnya pelaksanaan Kurikulum Merdeka di MTs Nurul Islam sangat ditentukan oleh kesiapan sumber daya manusia dan ketersediaan sarana pendukung. Meski terdapat hambatan, pihak madrasah mampu memaksimalkan potensi yang ada melalui kerja sama guru, dukungan orang tua, serta partisipasi dalam program pelatihan yang disediakan pemerintah. Dengan langkah tersebut, implementasi Kurikulum Merdeka tetap dapat berjalan meskipun menghadapi sejumlah keterbatasan. Oleh karena itu, optimalisasi keberlanjutan program membutuhkan komitmen bersama dari madrasah, orang tua, masyarakat,

dan pemerintah agar tujuan penguatan karakter peserta didik dapat tercapai secara maksimal.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa kurikulum Merdeka di MTs. Nurul Islam Surabaya telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan karakter peserta didik. Peserta didik tidak hanya diberi instruksi untuk mencapai prestasi akademis, tetapi juga diarahkan untuk meningkatkan nilai-nilai keagamaan, kedisiplinan, rasa tanggung jawab, kemampuan berkolaborasi, dan kreativitas. Temuan menarik lainnya adalah keterlibatan orang tua dalam kegiatan pentas ekspresi serta adanya apresiasi berupa beasiswa tahfidz, yang menegaskan bahwa madrasah berkomitmen tidak hanya pada aspek akademik, tetapi juga pada penguatan aspek religius, sosial, dan keterampilan abad 21.

Dengan demikian, implementasi Kurikulum Merdeka di MTs. Nurul Islam Surabaya dapat dijadikan contoh praktik baik (*best practice*) bagi madrasah lain dalam menerjemahkan kebijakan pendidikan ke dalam kegiatan nyata. Program ini tidak hanya sebatas pemenuhan kebijakan administratif, melainkan diarahkan pada pengembangan karakter holistik yang relevan dengan keperluan peserta didik di era modern. Hal ini memperlihatkan bahwa Kurikulum Merdeka, jika dikelola dengan tepat, mampu menjadi instrumen penting dalam membentuk generasi yang berkarakter, adaptif, dan relevan dengan tantangan zaman.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai *Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik di MTs Nurul Islam Surabaya*, berikut beberapa Kesimpulan yang dapat diambil di antaranya:

1. Kurikulum Merdeka di MTs Nurul Islam Surabaya diterapkan di kelas VII dan VIII, sementara kelas IX masih menerapkan Kurikulum 2013. Pelaksanaannya menitikberatkan pada pembiasaan keagamaan dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai sarana untuk pembentukan karakter peserta didik.
2. Tahapan manajemen kurikulum yang dilakukan meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Selama proses ini, guru, tenaga kependidikan, dan orang tua secara aktif terlibat dalam upaya membentuk karakter siswa.
3. Faktor yang pendukung implementasi kurikulum merdeka antara lain adanya pelatihan dan workshop bagi guru, dukungan dari orang tua, serta lingkungan madrasah yang kondusif untuk pembiasaan religius.
4. Faktor penghambat meliputi keterbatasan sarana prasarana, minimnya pendanaan, serta pemahaman guru yang belum sepenuhnya optimal terhadap perubahan kurikulum. Selain itu, latar

belakang sosial ekonomi keluarga peserta didik turut memengaruhi proses pembentukan karakter di madrasah.

Secara keseluruhan, implementasi Kurikulum Merdeka di MTs Nurul Islam Surabaya memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan karakter peserta didik, terutama dalam hal kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, religiusitas, serta keterampilan berpikir kritis dan kreatif.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Madrasah
  - a. Diharapkan untuk meningkatkan kualitas sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan P5 maupun kegiatan pembiasaan, agar proses pembelajaran berjalan lebih optimal.
  - b. Mendorong adanya kerjasama lebih erat dengan orang tua dalam mengawasi dan mendampingi anak, agar nilai-nilai karakter yang ditanamkan di madrasah dapat terus terjaga serta diaplikasikan di lingkungan rumah.
2. Bagi Guru
  - a. Diharapkan dengan mengikuti pelatihan secara berkelanjutan agar pemahaman terhadap kurikulum merdeka semakin matang.
  - b. Guru diharapkan mengembangkan metode pembelajaran inovatif yang menyesuaikan dengan karakteristik dan minat peserta didik.

**INSTITUT AL FITRAH (IAF)**  
SURABAYA

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku dan Artikel

Alrizka, Hairi Dilfa, Sulaiman, De Grave Anita, dan Dkk. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum Merdeka*. PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023.

Amarda, Aditya Ilham Duta. *Skripsi: Perubahan Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka dan Dampak Bagi Pendidikan di SMP Taruna Jaya 1 Surabaya*. 2023.

Amiruddin, Indra Prasetya, dan Dkk. *Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Mengembangkan Karakter Pancasila di SMPN 5 Satu Atap Kerajaan Pardomuan*. No.3, Vol. 3 (2022).

Awaluddin, Nur Aisyah, Indah Cahyani, dan Mustafiyanti. "Prinsip dan Faktor yang mempengaruhi Kurikulum Merdeka." *Publikasi Riset Ilmu Pendidikan dan Bahasa*, No. 3, Vol. 2 (2024).

Damayanti, Feby Feni, Wiwik Sri Utami, Riyadi, dan Niswatin. "Kajian Faktor Penghambat dan Pendorong Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran IPS di SMP Se Kabupaten Gresik." *Dialektika Pendidikan IPS*, No. 4, Vol. 3 (2023).

Fahrudin, Muhammat, dan Ngatmin Abbas. "Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin: Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Sragen." *PANDU Jurnal Pendidikan Anak dan Pendidikan Umum*, No. 3, Vol. 2 (2024).

Hermita, Neni. *Integrasi Sistem Among Dengan Pembelajaran dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar*. Deepublish Digital, 2023.

Iswiranto, Reza Oky. *Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamin (P5RA) dalam Menumbuhkan Karakter Siswa di MAN 3 Bantul*, No. 2, Vol. 6 (2025).

Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, dan Dkk. *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022.

Lengkong, Jeffry S.J, Haris Monoarfa, dan Dkk. *Kajian Akademik Kurikulum Merdeka Belajar*. CV. Sketsamedia, 2022.

Lubaba, Meilin Nuril, dan Iqnatia Alfiansyah. "Analisis Penerapan Profil pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar." *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*, No. 3, Vol. 9 (2022).

Muji. *Manajemen Kurikulum dan Pengembangannya*. Depok: Karya Bakti Makmur, 2025.

Mulyasa, M.Pd, Prof. Dr. H. E. *Implementasi Kurikulum Merdeka*. PT. Bumi Aksara, 2023.

Ningsih, Deni Restu, Nur Ahyani, dan Muhammad Juliansyah Putra. *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Strategi Pembelajaran dan Penguatan Pendidikan Karakter di SMA Negeri 2 Kikim Tengah*, No. 3, Vol. 4 (2024).

Pangkey, Richard Daniel Herdi, dan Regina Sarudi. "Kurikulum Merdeka dalam Pembentukan Karakter Siswa." *Journal on Education*, No. 04, Vol. 6 (2024).

Pangkey, Richard Daniel Herdi, dan Nofry Vincensius Wongkar. "Implementasi Kurikulum Merdeka dan Pendidikan Karakter: Strategi Meningkatkan Kualitas Siswa di Era Modern." *Journal on Education*, No. 4, Vol. 6.

Purnama, Elida, Marwah, Elisah Pahutar, dan Dkk. "Peran Pendidikan Karakter dalam Membangun Akhlak Mulia di Madrasah Tsanawiyah (Studi Kasus

- Pelaksanaan di Kelas VII MTs Darul Hadist Hutabaringin Kabupaten Mandailing Natal.” *Alacrity Jounal of education*, No. 3, Vol. 4 (2024).
- Riasnugrahi, Missiliana, dan Priska Analya. *Buku Ajar: Metode Penelitian Kualitatif*. Ideas Publishing, 2023.
- Rifai, Muh Husyain, Oktavionus Mamoh, Vincentius Mauk, dan Dkk. *Kurikulum Merdeka (Implementasi dan Pengaplikasian)*. Selat Media Pathners, 2024.
- Sakti, Bayu Purbha. “Indikator pengembangan Karakter Siswa Sekolah Dasar.” *Magistra*, No. 101 (September 2017).
- Salim. *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan dan Jenis*. Kencana Prenada Media Group, 2019.
- Sarumaha, Martiman Suaizisiwa, Rebecca Evelyn Laiya, dan Dkk. *Pendidikan Karakter di Era Digital*. CV Jejak, 2023.
- Suherman, Ayi. *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Indonesia Emas Grup, 2023.
- Suyatmo. *Dasar-Dasar Pendidikan*. PT. Bumi Aksara, 2024.
- Syafei, Isop. *Buku Kurikulum & Pembelajaran*. Widina Media Utama, 2025.
- Wekke, Ismail Suardi. *Metode Penelitian Sosial*. CV. Adi Karya Mandiri, 2019.
- Wijaya, Evan Rakhmat. *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga*. Universitas Negeri Islam Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2024.
- Zakhanah, Eni. *Implementasi Kurikulum Merdeka di Berbagai Jenjang Pendidikan*. Omara Pustaka, 2023.

## Internet

Asrohah, Hanun, Mamlu'atul Hasanah, dan Dkk. *Panduan Pengembangan: Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin*. Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RA, 2022.  
[https://sikurma.kemenag.go.id/upload/file\\_info/3\\_\\_Kirim\\_Panduan\\_P5\\_PRA\\_\(26\\_10\\_2022\)2.pdf](https://sikurma.kemenag.go.id/upload/file_info/3__Kirim_Panduan_P5_PRA_(26_10_2022)2.pdf).

Khoeron, Moh. *Kurikulum Merdeka dan Madrasah Mandiri - Berprestasi*. April 2023. <https://kemenag.go.id/opini/kurikulum-merdeka-dan-madrasah-mandiri-berprestasi-WH2Mt>.

*Telah Terbit Peraturan Mendikbudristek No.12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada PAUD, Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah. Sisitem Informasi Nasional.* Maret 2024.  
<https://kurikulum.kemdikbud.go.id/berita/detail/telah-terbit-peraturan-mendikbudristek-no12-tahun-2024-tentang-kurikulum-pada-paud-jenjang-pendidikan-dasar-dan-menengah>.

*Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Merdeka*. Pascasarjana UIN Syahada Padangsidimpuan. Oktober 2024.  
<https://pasca.uinsyahada.ac.id/pendidikan-karakter-dalam-kurikulum-merdeka/>



## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Panduan Wawancara

Topik pembahasan : Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik di MTs Nurul Islam Surabaya

Narasumber : Kepala Sekolah, Waka Kurikulum

1. Pembukaan
  - a. Pengenalan diri dan tujuan wawancara
  - b. Penjelasan singkat tentang fokus penelitian dan kerahasiaan data
  - c. Meminta persetujuan narasumber untuk melanjutkan wawancara
2. Pertanyaan Wawancara
  - a. Bagaimana Bapak/Ibu memahami kurikulum merdeka dan tujuannya dalam membentuk karakter peserta didik?
  - b. Menurut Bapak/Ibu, apa perbedaan utama antara kurikulum merdeka dengan kurikulum sebelumnya terkait pembentukan serta pembinaan karakter?
  - c. Apa saja bentuk kegiatan pembelajaran yang telah diterapkan di madrasah dalam rangka implementasi kurikulum merdeka?
  - d. Apa strategi atau cara pembelajaran yang digunakan pendidik dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dan berbasis proyek dalam menumbuhkan karakter peserta didik?
  - e. Bagaimana kurikulum merdeka membantu dalam membentuk nilai-nilai karakter seperti beragama, gotong royong, serta mandiri kepada peserta didik?
  - f. Apa strategi pembelajaran yang digunakan guru untuk menggabungkan nilai karakter ke dalam setiap mata pelajaran?
  - g. Bagaimana proses perencanaan implementasi kurikulum merdeka di madrasah ini khususnya dalam merancang program yang berfokus pada peningkatan karakter peserta didik?
  - h. Bagaimana pembagian tugas dan peran guru, waka kurikulum serta tenaga kependidikan dalam mengorganisasikan kegiatan pembelajaran dan proyek karakter dalam kurikulum merdeka?
  - i. Bagaimana keterlibatan siswa-siswi dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan lil Alamin (P5RA) atau program serupa di madrasah?
  - j. Apa saja indikator atau perubahan perilaku yang dapat dilihat pada peserta didik setelah diterapkannya kurikulum merdeka?
  - k. Bagaimana peran guru dalam membimbing peserta didik agar nilai-nilai karakter tersebut dapat diterapkannya dalam kehidupan sehari-hari di sekolah?
  - l. Bagaimana keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam mendukung pendidikan karakter melalui kurikulum merdeka?

- m. Apa tantangan atau hambatan yang dihadapi dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di madrasah ini?
  - n. Faktor apa saja yang mendukung terlaksananya kurikulum merdeka secara efektif di madrasah ini?
3. Penutup
- a. Menanyakan apakah narasumber memiliki temahan pendapat atau saran terkait
  - b. Ucapan terimakasih atas waktu dan informasi yang diberikan

## Lampiran 2 Dokumentasi

Guru MTs Nurul Islam	Memperingati Hari Pahlawan	Wawancara dengan Waka Kurikulum
Sholat Dhuhur Berjamaah	Dies Natalis MTs Nurul Islam	Sholat Dhuha, Yasin dan Diba'
Pramuka dan Persami	P5: Kewirausahaan	Pembelajaran di Kelas

### Lampiran 3 Surat Izin Penelitian dari Kampus



## **INSTITUT AL FITRAH (IAF) SURABAYA FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Kedinding Lor No. 30 Surabaya 60129  
Telp. /WA : 031-37301276 / +62 857-7774-3199  
Web. : [www.alfithrah.ac.id](http://www.alfithrah.ac.id) - Email : [alfithrah@gmail.com](mailto:alfithrah@gmail.com)

Nomor : 059/IAF/D.2/PP.06.03/XII/2024  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada  
Yth. Bapak/Ibu Pimpinan MTs Nurul Islam Surabaya  
Di Tempat

#### **Assalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaaatu**

Alhamdulillah wa syukurillah, limpahan nikmat-Nya, shalawat dan salam disampaikan kepada Rasulullah Muhammad SAW. beserta keluarga dan para sahabat, sebagai manifestasi dari cinta kita kepada beliau dan harapan memperoleh syafa'atnya di hari kiamat. Semoga kita semua beserta keluarga dalam keadaan sehat wal'afiat dan serta mendapatkan limpahan rahmat dan karunia Allah SWT terjauhkan dari segala musibah, *aamiin*.

Dengan ini, kami menerangkan bahwa mahasiswa Institut Al Fithrah (IAF) Surabaya berikut ini:

Nama	: Siti Malak Amaniyatus Soleha
NIM	: 202112120504
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas	: Tarbiyah
Dosen Pembimbing	: Choirus Sholihin, M.Pd.I.,

dalam rangka menyelesaikan Program Studi S-1 di Institut Al Fithrah (IAF) Surabaya, diwajibkan memenuhi salah satu persyaratan berupa penyusunan Skripsi.

Adapun judul yang diambil adalah:

**"Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Disiplin dan Karakter Peserta Didik di MTs Nurul Islam Surabaya".**

Untuk menyusun Skripsi tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu Pimpinan untuk memberikan izin kepada mahasiswa tersebut agar dapat melakukan penelitian di Instansi yang Bapak/Ibu pimpin, guna memperoleh data dan bahan yang diperlukan.

Adapun waktu yang diajukan yaitu tanggal 17 Desember 2024 – 31 Januari 2025.

Demikian permohonan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan pemberian izin Bapak/Ibu Pimpinan, kami sampaikan terima kasih.

#### **Wassalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaaatu**

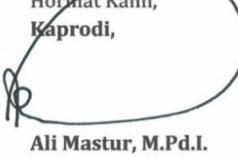
Mengetahui,  
Dekan,

  
**H. M. Faiz Al Arif, M.Pd.I.**  
NIDN. 2128047501

**FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AL FITRAH (IAF)  
SURABAYA**

Surabaya, 16 Desember 2024

Hormat Kami,  
Kaprodi,

  
**Ali Mastur, M.Pd.I.**  
NIDN. 2101018204

## Lampiran 4 Surat Balasan dari Tempat Penelitian



**MTS NURUL ISLAM SURABAYA**  
**Jl. Kapas Baru V Masjid No.3 Surabaya**  
Terakreditasi "B"  
Email: [mts.12123780027@gmail.com](mailto:mts.12123780027@gmail.com)

---

Nomor :  
Lampiran :  
Hal : Surat Balasan Izin Penelitian

Kepada Yth.  
Ketua Program Studi MPI  
Institut Al Fitrah (IAF) Surabaya  
Di Tempat.

*Assalamualaikum Wr.Wb.*

Bersama surat ini marilah kita panjatkan puja dan puji serta syukur kehadirat Allah SWT, sholawat serta salam keharibaan Baginda Habibillah Muhammad SAW. dan keluarga serta para sahabat, sebagai rasa haru dan bahagia atas dipertemukan kita melalui surat ini. Aamiin.

Berdasarkan surat 059/IAF /D.2/PP.06.03/XII/2024 tanggal 17 Desember 2024 perihal permohonan izin penelitian Mahasiswi :

Nama : Siti Malak Amaniatus Soleha  
NIM : 202112120504  
Semester : VII (Tujuh)  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul : Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Karakter  
Peserta Didik di MTs Nurul Islam Surabaya

Telah kami setujui penelitian tersebut di lembaga kami, semoga dapat membantu dengan maksimal dan memberikan manfaat bagi kami semua. Demikian surat balasan ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami mengucapkan terimakasih.

*Wassalamualaikum Wr.Wb.*

Surabaya, 18 Agustus 2025

Herwan Yuwono, S.Pd.I

## Lampiran 5 SK Pembimbing



### INSTITUT AL FITRAH SURABAYA

Jl. Kedinding Lor No. 30 Surabaya 60129  
Telp. /WA : 031-37301276 / +62 857-7774-3199  
Web. : [www.alfithrah.ac.id](http://www.alfithrah.ac.id) - Email : [admin@alfithrah.ac.id](mailto:admin@alfithrah.ac.id)

### SURAT TUGAS

Nomor : 024/MPI-STAIAF/C/XII/2024

- |                                   |  |
|-----------------------------------|--|
| 1. Instansi yang memberi tugas    | : Prodi Manajemen Pendidikan Islam (S-1)                               |
| 2. Nama yang diberi tugas         | : IAF Surabaya   |
| 3. NIY                            | : Choirus Sholihin, M.Pd.I   |
| 4. Jabatan Akademik               | : 121 08 0510  |
| 5. Alamat yang diberi tugas       | : Asisten Ahli   |
| 6. Yang bersangkutan diberi tugas | : Jl. Tanah Merah Utara VI No.210 Surabaya                             |
| 7. Nama mahasiswa                 | : Membimbing Skripsi   |
| 8. NIMKO                          | : Siti Malak Amanyatus Soleha  |
| 9. Judul Skripsi                  | : 202112120504   |
| 10. Tugas tersebut berlaku mulai  | : Implementasi Kurikulum Merdeka                                       |
| 11. Tugas Pembimbing              | dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik di MTs. Nurul Islam Surabaya |
|                                   | : Tanggal ditetapkan surat ini s/d selesai                             |
|                                   | : Mengoreksi, memperbaiki dan  |
|                                   | mengesahkan skripsi.   |

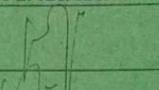
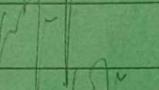
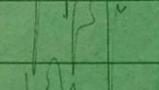
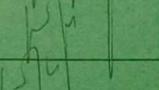
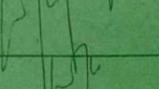
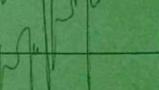
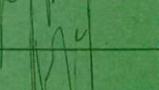
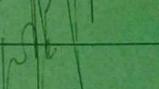
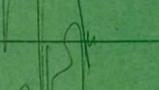
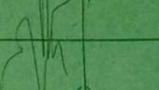
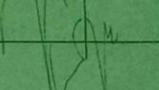
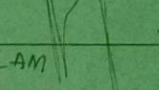
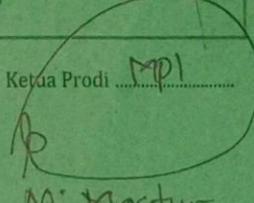
Surabaya, 29 Desember 2024

A.n. Ketua IAF Surabaya  
Ketua Prodi MPI



Ali Mastur M.Pd.I  
12108054

## Lampiran 6 Kartu Bimbingan

 <b>INSTITUT AL FITRAH (IAF)</b> SURABAYA	<b>INSTITUT AL FITRAH SURABAYA</b> Jl. Kedinding Lor No. 30 Surabaya 60129 Tlp. /Wa : 031-37301276/+62 857-7774-3199 Web. : <a href="http://www.alfithrah.ac.id">www.alfithrah.ac.id</a> . Email : <a href="mailto:admin@alfithrah.ac.id">admin@alfithrah.ac.id</a>		
<b>KARTU BIMBINGAN SKRIPSI</b>			
Nama : Siti Malake Ananiyatus Sholeha NIM : 202112120504 Semester : 8 (Delapan) Prodi : Manajemen Pendidikan Islam (MP1) Fakultas : Tarbiyah Dosen Pembimbing : Ust. Choirus Sholihin			
NO.	TANGGAL	MATERI KONSULTASI	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1.	25/10/2024	Pengajuan Judul Proposal Skripsi	
2.	23/10/2024	Revisi Judul Penelitian dan konsultasi pembahasan Proposal	
3.	15/04/2025	Bimbingan Latar Belakang, Identifikasi & Rumusan masalah serta metode penelitian	
4.	30/04/2025	Revisi Latar belakang, identifikasi dan rumusan masalah	
5.	19/05/2025	Revisi dan penyempurnaan proposal skripsi	
6.	23/05/2025	ACC Proposal Skripsi	
7.	16/06/2025	Bimbingan Skripsi Bab II	
8.	20/06/2025	Revisi bab II Bimbingan Skripsi bab III	
9.	23/06/2025	Revisi bab III Bimbingan Skripsi bab IV	
10.	28/06/2025	Revisi bab IV Bimbingan Skripsi bab V dan Abstrak	
11.	05/07/2025	Revisi Skripsi bab V & Abstrak Serta penyempurnaan	
12.	25/07/2025	ACC Skripsi	
<b>JUDUL SKRIPSI: "IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM MENINGKATKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI MTs. NURUL ISLAM SURABAYA "</b>			
Ketua Prodi <u>MP1</u>  <u>Ali Mustur</u>			
<b>Catatan :</b> Kartu ini wajib diserahkan kembali ke Akademik pada saat pendaftaran ujian Skripsi.			

## Lampiran 7 Rekap Nilai PD Kelas 7

Kelas VIIA		LEGER NILAI VIIA																				
Kelasi	VIIA	Semester Genap																				
Matrashi	Mrs. NURUL ISLAM	Tahun Ajaran: 2024/2025																				
No	MS	Nisn	Nama	K	PAI	PAN	PAK	SKI	BAR	PP	BINOO	MTK	IPA	IPS	BING	PIOK	INFO	SPP				
1		0115039381	AHMAD ARSA UBUDIA	L	95	93	93	92	90	88	94	93	89	91	91	92	90	91	87	88	1457	
2	1372	0115462338	AHMAD DANIEL MUSTOFA	L	95	89	89	86	85	85	90	90	89	87	90	89	81	89	85	86	1405	
3	1373	0112282745	AHMAD FAHMI AMMAR	L	95	90	90	86	85	85	91	91	91	90	90	90	79	90	84	86	1413	
4	180004	0119179693	ASIHAH ELMINA ALIZKANTO	P	95	93	93	88	89	93	89	96	90	91	92	86	92	88	89	1457		
5	180008	3117059522	ANISA RACHMAD DANI	P	85	90	90	90	88	87	90	89	92	90	90	90	79	90	87	87	1414	
6	1376	0106903335	ARDIANSYAH	L	85	89	89	85	84	84	84	86	84	95	81	90	89	78	89	84	84	1377
7	1377	0115802333	EGA SYARI'UTA	L	88	89	89	85	84	86	91	95	91	87	90	89	78	89	86	85	1402	
8	1378	0096516182	ICHWAN ZEN	L	85	0	0	0	83	0	85	17	91	86	74	0	79	0	0	0	600	
9	180020	011356240	IFA AYU ANI	P	85	91	91	90	88	87	93	89	92	90	90	91	80	80	90	87	87	1421
10	240553	0114497884	KHAZANAH PUTRI YAHVERA RAMADHANI	P	87	91	91	93	88	89	92	89	92	90	91	91	80	90	90	88	87	1429
11	180036	0105159840	M. SAHRIL	L	85	89	89	86	84	85	91	85	92	87	90	89	79	89	84	85	1389	
12	170024	3119053390	MALIJAH BAGUS SULAMAN	L	85	90	90	87	84	85	90	94	92	86	90	90	79	90	84	85	1401	
13	180025	0118837674	MAJUANISIKAH	L	85	90	90	87	84	85	90	87	86	86	90	90	80	90	84	85	1395	
14	180018	0102787594	MOCH. EA NYWIRAMA DANI	L	85	89	89	85	84	84	90	84	91	82	90	89	80	89	83	83	1377	
15	1384	0095403388	MOCH. FADI RAMADHANI FITRI	L	85	0	0	55	85	33	88	0	91	0	74	0	79	0	33	33	656	
16	1385	0112402369	MOCHAMAD HODIY	L	85	89	90	87	84	86	90	85	91	81	90	89	79	89	84	85	1384	
17	180035	011293328	MOHAMMAD TOWFIQ	L	85	90	90	87	85	86	91	85	91	87	90	91	79	90	86	86	1399	
18	180039	0119747460	MUHAMMAD EEFENDI SAPUTRA	L	85	90	90	86	85	86	91	86	91	82	90	90	79	90	85	86	1392	
19	180043	3118624795	NABLA FIRDA	P	85	91	91	89	88	87	92	94	92	90	91	91	90	90	87	87	1435	
20	1389	0118838074	NADIA QIRANA DEWI	P	85	93	93	89	87	87	90	92	90	91	91	91	80	91	86	87	1422	
21	1390	0106024717	NAVA CHAULISTI PUTRI	P	85	94	94	89	87	87	90	96	92	86	91	92	89	92	87	87	1438	
22	180054	0124507391	PUTRI MAULIDA	P	85	90	90	91	87	86	92	85	92	86	90	90	81	90	87	86	1408	
23	1392	0104983248	SASKYATI SHOLEHA	P	85	90	87	87	87	87	92	89	92	86	90	90	80	90	87	87	1409	
24	1393	0117020732	SIFATUL UJA	P	85	90	88	88	84	92	87	92	85	90	90	80	90	85	85	85	1402	
25	180042	3114756150	SUHAIM	L	85	90	88	85	91	94	92	90	90	90	90	79	90	85	86	1410		
26	1395	0119433204	WIDANU MAL	L	85	90	87	87	86	92	90	91	86	90	90	79	90	85	86	1404		

## Lampiran 8 Rekap Nilai PD Kelas 8

No	NIS	Nama	JK	PAI				BAR	BINDO	MTK	IPA	IPS	BING	PIOK	INFO	SPP	MULOK			Jumlah
				QK	AA	FIK	SKL										B1	AN		
1	200201	ABDULLAH RASYA PUTRA SETYO	L	85	90	92	89	86	90	88	85	92	87	90	91	87	87	88	88	1415
2	170001	ACHMAD FAHMI NUR BARUCH	L	85	89	90	89	85	89	87	85	91	86	90	89	87	86	86	87	1401
3	1310	AIWANU WIBOWO	L	90	92	92	87	88	89	92	95	92	91	91	86	88	88	88	88	1439
4	170003	ANDI MAKRUF	L	90	90	90	90	86	90	85	85	94	85	90	90	84	85	85	85	1404
5	230005	ANDI SHAFNA AULIA	P	85	89	90	95	88	88	87	85	93	91	91	89	93	86	87	87	1424
6	230009	ANU EGA APRILIA	P	85	94	94	88	88	90	95	94	91	91	91	91	89	89	89	89	1454
7	230010	DEWI REGIMA PUTRI	P	85	90	90	88	89	89	87	86	91	86	90	89	91	86	86	86	1410
8	160013	FIEFTA RENGGINA PUTRI	P	85	90	90	90	87	89	86	86	93	86	90	89	91	86	86	86	1410
9	1324	HOFITUR RISKINA SEPTIANA	P	87	94	94	93	87	89	91	92	92	86	90	91	90	89	89	89	90
10	1327	INTAN NURAINI	P	85	90	90	90	87	89	90	89	92	86	90	90	90	88	89	89	1424
11	1328	KAFFARIZQO RAMADHANI BACHRIE	L	85	93	94	90	85	89	87	96	94	91	90	92	79	87	87	87	1426
12	230013	KIRESA NADIA HARYONO	P	85	90	90	92	86	88	88	85	92	85	90	89	81	87	87	87	1402
13	230016	MOCH. FARHAN MAULUDIN	L	85	89	90	89	86	89	89	85	93	85	90	89	83	88	88	88	1406
14	170044	MUHAMMAD ALAKBAR PUTRA RAWANI	L	85	93	94	94	86	89	88	94	91	90	91	80	88	88	88	88	1429
15	170041	MUHAMMAD QEBAL MAULANA	L	85	90	90	90	86	90	88	88	93	91	90	80	87	87	88	88	1414
16	170012	MUHAMMAD SAIFU RIDO'	L	85	90	90	88	90	86	85	91	86	90	85	85	86	86	86	86	1403
17	230022	NALIA STAFTRI	P	95	94	92	95	88	90	91	88	94	92	91	91	88	90	90	90	1460
18	230024	NOVA ARDIANSYAH	L	85	91	92	90	87	90	89	88	92	87	90	91	80	87	88	88	1415
19	1348	NUR FITRIYAH	P	85	90	90	94	87	86	90	88	94	86	90	90	86	87	88	88	1429
20	170036	RAUDOTUL JENNATH	P	85	90	90	90	87	90	88	88	93	85	91	90	91	86	87	87	1418
21	230026	RIO RUDHO SANUYA	L	85	90	90	89	86	90	87	85	91	86	90	90	83	85	86	85	1398
22	1354	SALSABILA UZTA RAMADHANA	P	90	94	94	94	87	90	90	96	92	85	91	91	89	88	89	89	1449
23	170037	STROMMA SEPTA RAMADANI	P	95	91	92	94	90	90	91	94	91	84	91	90	89	89	90	90	1451
24	230028	SUSLU WICAKSO ARRIDA	L	85	91	92	91	86	90	91	89	93	94	91	91	81	89	90	90	1424
25	230054	VITA WIWATASARI	P	85	89	90	90	87	90	86	92	91	84	90	89	88	85	86	85	1407
26	230031	ZIVADATUS SHEFAAH	P	85	94	94	92	87	90	91	92	94	85	91	91	90	88	89	90	1444

## Lampiran 9

### Riwayat Hidup

Siti Malak Amaniyatus Soleha, lahir di Surabaya Jawa timur 01 Mei 2002. Sebagai anak pertama dari empat saudara dari pasangan Bapak M. Sholeh dan Ibu Siti Zakkiyah.



Pendidikan formalnya dimulai di SDN Burneh 5 Bangkalan pada tahun 2009 dan di MI Taswirul Afkar II pada tahun 2010, dilanjutkan mengenyam pendidikan pondok pesantren di Madrasah Tsanawiyah Al-Fithrah hingga PDF Ulya Alfithrah Surabaya mulai tahun 2015-2021. Pada tahun 2021, ia melanjutkan ke sekolah Tinggi Agama Islam Al Fithrah (STAI) Surabaya yang sekarang menjadi Institut Al Fithrah Surabaya (IAF).

Di tahun 2025 ini, berkat rahmat Allah SWT dan disertai doa kedua orang tua dalam menjalani aktivitas akademik di institut Al Fithrah, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir (skripsi) yang berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik di MTs Nurul Islam Surabaya”.

**INSTITUT AL FITRAH (IAF)**  
**SURABAYA**